

**UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR DALAM  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MERDEKA  
BELAJAR DI SD NEGERI TLOGOSARI WETAN 01**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh

**ENI RAHMAWATI**  
**NIM.31501900038**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Eni Rahmawati  
Nim : 31501900038  
Jenjang : Strata Satu ( S-1 )  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MERDEKA BELAJAR DI SD NEGERI TLOGOSARI WETAN 01”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 20 Februari 2023

Saya yang menyatakan,



Eni Rahmawati  
NIM. 31501900038

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 20 Februari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi  
Lampiran : 2 (dua) eksemplar  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung  
di Semarang

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Eni Rahmawati

Nim : 31501900038

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : “UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MERDEKA BELAJAR DI SD NEGERI TLOGOSARI WETAN 01”

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



**Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I**  
**NIDN. 0605059002**

## HALAMAN PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

## PENGESAHAN

Nama : **ENI RAHMAWATI**  
Nomor Induk : 31501900038  
Judul Skripsi : **UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MERDEKA BELAJAR DI SD NEGERI TLOGOSARI WETAN 01**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Rabu, 2 Syaban 1444 H.  
22 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui  
Dewan Sidang



Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Pembimbing I

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

Sekretaris

Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II

Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing II

Toha Makhshun, M.Pd.I.

## ABSTRAK

Eni Rahmawati. 31501900038. **UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MERDEKA BELAJAR DI SD NEGERI TLOGOSARI WETAN 01.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Sultan Agung, Februari 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar dalam Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar di SD Negeri Tlogosari Wetan 01 dan untuk mengetahui kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar di SD Negeri Tlogosari Wetan 01, serta upaya peningkatan minat belajar dalam Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar di SD N Tlogosari Wetan 01. Adapun metode penelitian yang digunakan dilihat dari jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif, serta dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa minat belajar dalam Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar di SD Negeri Tlogosari Wetan 01 sudah cukup bagus dan tinggi, kurikulum yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar di SD Negeri Tlogosari Wetan 01 adalah kurikulum merdeka belajar, serta upaya peningkatan minat belajar dalam Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar di SD Negeri Tlogosari Wetan 01 adalah memberikan motivasi kepada peserta didik, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menstimulus minat belajar peserta didik serta menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung maupun sebelum pembelajaran berlangsung serta dari adanya penerapan kurikulum merdeka belajar.

*Kata kunci : Upaya, Minat Belajar, Merdeka Belajar*

## **ABSTRACT**

*Eni Rahmawati. 31501900038. **EFFORTS TO INCREASE INTEREST IN LEARNING IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION ON INDEPENDENT LEARNING AT SD NEGERI TLOGOSARI WETAN 01.** Thesis, Semarang Faculty of Islam Sultan Agung, February 2023.*

*This study aims to determine the interest in learning in Islamic religious education based on independent learning at SD Negeri Tlogosari Wetan 01 and to find out the curriculum in Islamic religious education based on independent learning at SD Negeri Tlogosari Wetan 01, as well as efforts to increase interest in learning in Islamic religious education based on independent learning at SD N Tlogosari Wetan 01. The research method used in terms of the type of research is qualitative research, and in the process of collecting data, researchers use observation, interview and documentation methods. From the results of the research conducted, it shows that the interest in learning in Islamic religious education based on independent learning at SD Negeri Tlogosari Wetan 01 is quite good and high, the curriculum used in Islamic religious education based on independent learning at SD Negeri Tlogosari Wetan 01 is an independent learning curriculum, as well as efforts to increase interest in learning in Islamic religious education based on independent learning at SD Negeri Tlogosari Wetan 01 is to provide motivation to participants Students, using various learning methods, stimulate students' interest in learning and apply habituations carried out during and before learning takes place and from the application of the Independent Learning curriculum.*

**Keywords:** *Effort, Interest in Learning, Freedom to Learn*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ء	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
گ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka

ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

### Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Ḍammah	U	U

Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أُو	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hau-la*

### Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4 Transliterasi Maddah



Contoh:

مَاتَ : *māta*  
رَمَى : *ramā*  
قِيلَ : *qīla*  
يَمُوتُ : *yamūtu*

### **Syaddah (Tasydīd)**

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*  
نَجَّيْنَا : *najjainā*  
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*  
الْحَجُّ : *al-ḥajj*  
نُعْمٌ : *nu''ima*  
عُدُوْا : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah ( - ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)  
عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

### **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

*Fī zilāl al-Qur'ān*  
*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*  
*Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab*

### **Huruf Kapital**

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*  
*Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unẓila fīh al-Qur'ān*  
Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs  
Abū Naṣr al-Farābī  
Al-Gazālī  
Al-Munqiz min al-Ḍalāl



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah Swt atas segala limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MERDEKA BELAJAR DI SD NEGERI TLOGOSARI WETAN 01”.

Sholawat serta salam senantiasa kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Agama Islam. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata satu Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Peneliti menyadari dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran dan do'a dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Prodi Tarbiyah Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Bapak Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk

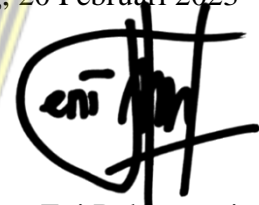
membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum selaku dosen wali yang senantiasa memberikan waktu, tenaga dan pikiran serta mengarahkan peneliti di dalam menuntut ilmu di Fakultas Agama Islam yang tercinta ini sehingga peneliti mampu untuk meraih gelar sarjana
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tua saya tercinta Alm. Bapak Parsidi dan Ibu Sukarsi yang tak pernah lelah memberikan doa serta dorongan baik moral maupun material. Kakak Eko Waluyo dan Ika Wijayanti dan kakak Ety Listiani dan Suhud, serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat, sehingga peneliti dapat menyelesaikan menyelesaikan pendidikan sampai jenjang sarjana.
8. Ibu Dra. Maisaroh selaku Kepala Sekolah SD N Tlogosari Wetan 01, Ibu Riza Andi Pradana selaku Tata Usaha Sekolah, Bapak Mukhammad Rokhimin, S.Pd.I dan Ibu Mutik Zulaifah, S.Pd.I selaku Guru PAI dan BP serta peserta didik kelas 4 yang telah membantu dan bersedia atas pelaksanaan penelitian skripsi ini.
9. Teruntuk semua sahabat saya Icak, Ulfa, dan khususnya sahabat saya terkasih dan tersayang Raihan dan Eka yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta memberikan motivasi sehingga peneliti semangat dalam menyusun skripsi ini.

10. Teman-teman seperjuangan kuliah tarbiyah angkatan 19 dan teman teman Kampus Mengajar Angkatan 3 yang sudah memberikan semangat dan berjuang bersama.
11. Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna yang diharapkan, oleh karenanya kritik dan saran yang senantiasa peneliti harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya para pembaca pada umumnya.

Semarang, 20 Februari 2023



Eni Rahmawati  
(31501900038)



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Kajian Pustaka .....	9
1. Pendidikan Agama Islam .....	9
2. Minat Belajar .....	27
3. Merdeka Belajar .....	36
B. Penelitian Terdahulu .....	44
C. Kerangka Teori .....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>50</b>
A. Definisi Konseptual .....	50
B. Jenis Penelitian .....	52

C.	Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian).....	52
D.	Sumber Data.....	53
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	54
F.	Analisis Data.....	56
G.	Uji Keabsahan Data .....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>61</b>
A.	Hasil Penelitian .....	61
1.	Minat Belajar dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Merdeka Belajar di SD N Tlogosari Wetan 01 .....	61
2.	Kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Merdeka Belajar di SD N Tlogosari Wetan 01.....	65
3.	Upaya Peningkatan Minat Belajar dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Merdeka Belajar di SD N Tlogosari Wetan 01 .....	68
B.	PEMBAHASAN .....	72
1.	Minat Belajar dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Merdeka Belajar Di SD N Tlogosari Wetan 01 .....	72
2.	Kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Merdeka Belajar Di SD N Tlogosari Wetan 01.....	73
3.	Upaya Peningkatan Minat Belajar dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Merdeka Belajar di SD N Tlogosari Wetan 01 .....	75
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>77</b>
A.	Kesimpulan .....	77
B.	Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>79</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>		<b>xxv</b>
<b>HASIL TURNITIN .....</b>		<b>xxvii</b>

## DAFTAR TABEL

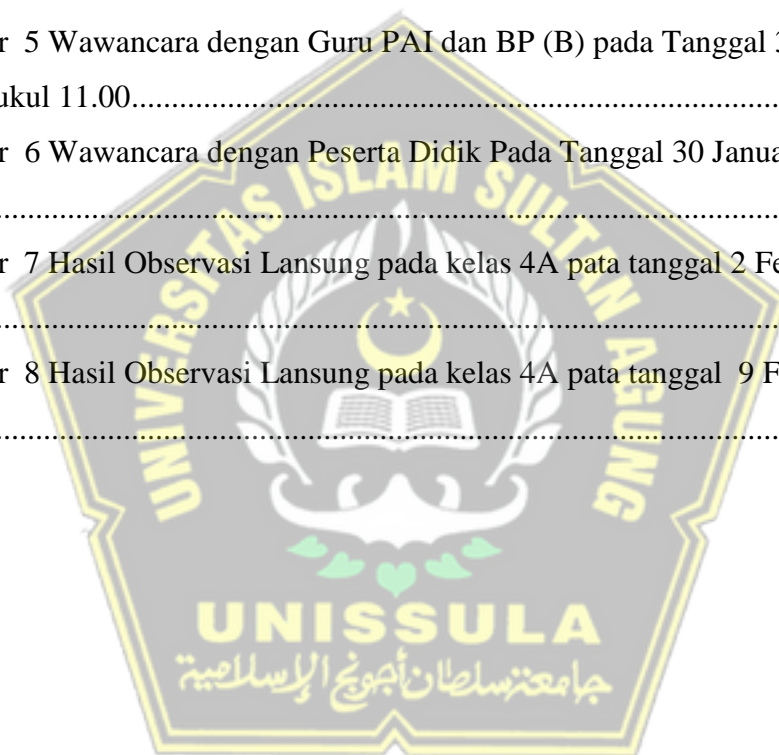
Tabel 1 Transliterasi Konsonan .....	ix
Tabel 2 Transliteasi Vokal Tunggal.....	ix
Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap.....	ix
Tabel 4 Transliterasi Maddah.....	ix
Tabel 5 Kerangka Teori .....	49
Tabel 6 Pedoman Wawancara.....	ii
Tabel 7 Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	iii
Tabel 8 Hasil Wawancara dengan Guru PAI dan BP Rombel A.....	v
Tabel 9 Hasil Wawancara dengan Guru PAI dan BP Rombel B.....	viii
Tabel 10 Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas 4A.....	x
Tabel 11 Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas 4B.....	xii
Tabel 12 Struktur Organisasi SD N Tlogosari Wetan 01.....	xvi
Tabel 13 Data Keadaan Peserta Didik.....	xvii
Tabel 14 Data Keadaan Guru.....	xviii
Tabel 15 Data Keadaan Sarana dan Prasarana.....	xviii





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Keadaan SD N Tlogosari Wetan 01 pada Tanggal 24 Januari 2023..	xix
Gambar 2 Penyerahan Surat Ijin Penelitian pada Tanggal 25 Januari 2023 pukul 09.00.....	xix
Gambar 3 Wawancara dengan Kepala Sekolah pada Tanggal 24 Januari 2023 pukul 09.30.....	xix
Gambar 4 Wawancara dengan Guru PAI dan BP (A) pada Tanggal 30 Januari 2023 pukul 14.00.....	xx
Gambar 5 Wawancara dengan Guru PAI dan BP (B) pada Tanggal 30 Januari 2023 pukul 11.00.....	xx
Gambar 6 Wawancara dengan Peserta Didik Pada Tanggal 30 Januari 2023 pukul 09.00.....	xxi
Gambar 7 Hasil Observasi Lansung pada kelas 4A pada tanggal 2 Februari 2023 .....	xxi
Gambar 8 Hasil Observasi Lansung pada kelas 4A pada tanggal 9 Februari 2023 .....	xxiv



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....	i
Lampiran 2 Transkrip Hasil Wawancara.....	ii
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	xiii
Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	xiv
Lampiran 5 Profil Sekolah .....	xv
Lampiran 6 Hasil Dokumentasi .....	xix



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan<sup>1</sup>. Dalam dunia pendidikan, bukan hanya ada seorang guru dan peserta didik, melainkan materi dan proses pembelajaran sangatlah penting. Tanpa adanya strategi dan media pembelajaran, maka materi ajar tidak akan tersampaikan dengan maksimal pada peserta didik. Dalam hal ini guru diupayakan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi.

Salah satunya yaitu dengan memanfaatkan segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan sekolah serta menarik keaktifan peserta didik. Sebab, guru masih dijadikan sarana untuk menciptakan manusia yang memiliki daya kreativitas, keterampilan, dan pengembangan ilmu pengetahuan sesuai dengan perubahan zaman. Salah satunya hal yang penting dalam guruan terletak pada proses pembelajarannya. Perubahan zaman akan mempengaruhi pendidikan sehingga berdampak langsung pada perubahan pembelajaran.

Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Dalam era globalisasi saat ini, perkembangan

---

<sup>1</sup> Cecep and others, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2021).

teknologi informasi dan komunikasi membawa dampak positif dan negatif bagi perkembangan pendidikan. Salah satu dampak negatifnya adalah menurunnya minat belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran agama Islam. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran tersebut.

Bukan hanya itu pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi perkembangan karakter serta pembentukan pribadi seseorang. Dalam era globalisasi saat ini, seringkali terjadi kurangnya minat belajar masyarakat terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi para pemangku kepentingan pendidikan karena dampak yang akan diterima dalam jangka panjang akan sangat besar terhadap perkembangan karakter dan pribadi masyarakat.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan. Mata pelajaran ini sangat berperan dalam menumbuhkan jiwa religius dan moral peserta didik. Selain itu, Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti juga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan sosial dan emosional mereka. Namun, rendahnya minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran tersebut menjadi permasalahan yang harus segera diatasi.

Berdasarkan observasi, bahwa awal mula rendahnya minat belajar peserta didik kelas 4 pada kurikulum sebelumnya (K13) sangatlah kurang dan dapat terbilang rendah. Karena ada beberapa faktor yang

mempengaruhinya, diantaranya: metode pembelajarannya yang monoton, tidak adanya kebebasan dalam berpendapat, kurang adanya feedback antara guru dengan peserta didik. Namun, di kurikulum yang sekarang (Merdeka Belajar) minat belajar peserta didik kelas 4 mulai berkembang menjadi lebih baik dan meningkat.

Upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar. Merdeka belajar adalah suatu kurikulum belajar yang menekankan pada aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik secara mandiri, yang artinya dimana siswa memiliki kebebasan untuk memilih, memahami, dan mengejar pengetahuan sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka sendiri<sup>2</sup>. Kurikulum ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik karena peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Seperti halnya yang dikemukakan dalam buku yang berjudul “A-Z Merdeka Belajar + Kurikulum Merdeka” oleh Imas Kurniasih bahwa kurikulum merdeka ini memiliki tiga keunggulan daripada kurikulum sebelumnya, yaitu lebih sederhana dan mendalam, lebih merdeka, lebih relevan dan interaktif<sup>3</sup>.

Selain itu, untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti, dapat juga dilakukan dengan

---

<sup>2</sup> Gina Nurvina Darise, ‘Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks "Merdeka Belajar"', *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 2.2 (2021).

<sup>3</sup> Kurniasih, Imas, *A-Z Merdeka Belajar + Kurikulum Merdeka*, ed. by Adi JP (Yogyakarta: Kata Pena, 2022).

memberikan motivasi ke peserta didik, menyediakan sumber belajar yang berkualitas, serta menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan menarik.

Dalam skripsi ini, peneliti mengevaluasi upaya-upaya yang telah dilakukan di kelas 4 dalam peningkatan minat belajar peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam dan juga akan memberikan saran dan rekomendasi bagi peningkatan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran tersebut.

Di era yang digital ini, penelitian ini sangat penting untuk diketahui, karena ini dapat memberikan sumbangan yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagi para guru tentang pentingnya menerapkan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran agama Islam serta memberikan solusi dan alternatif kurikulum lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran tersebut.

Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi peserta didik sendiri, karena dengan meningkatnya minat belajar peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam, peserta didik akan lebih cepat menyerap dan memahami materi yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Secara keseluruhan, skripsi ini bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan minat belajar peserta didik (terutama pada kelas 4) dalam Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Tlogosari Wetan 01, serta memberikan solusi dan alternatif kurikulum merdeka belajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang signifikan bagi dunia pendidikan khususnya dalam peningkatan minat belajar peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam. Maka dari itu peneliti tertarik dan ingin melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Minat Belajar dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Merdeka Belajar di SD Negeri Tlogosari Wetan 01”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana minat belajar dalam Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar di SD N Tlogosari Wetan 01.
2. Bagaimana kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar di SD N Tlogosari Wetan 01.
3. Bagaimana upaya peningkatan minat belajar dalam Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar di SD N Tlogosari Wetan 01.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui minat belajar dalam Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar di SD N Tlogosari Wetan 01.

2. Untuk mengetahui kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar di SD N Tlogosari Wetan 01.
3. Untuk mengetahui upaya peningkatan minat belajar dalam Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar di SD N Tlogosari Wetan 01.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai peningkatan ilmu pengetahuan khususnya dalam upaya peningkatan minat belajar dalam Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar.

2. Praktis

- a. Bagi Penulis

Sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah, sekaligus sebagai tambahan wawasan, pengalaman dan informasi mengenai hasil belajar peserta didik .

- b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan acuan untuk upaya peningkatan minat belajar untuk saat ini maupun untuk yang akan datang, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- c. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Sebagai bahan evaluasi dan perencanaan untuk upaya peningkatan minat belajar dalam Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar di masa mendatang.



d. Bagi Peserta Didik

Sebagai bahan stimulus untuk meningkatkan minat belajar sehingga memudahkan untuk menyerap dan memahami pembelajaran yang diajarkan serta dapat meningkatkan hasil belajar.

## E. Sistematika Pembahasan

### 1. Bagian Muka

Bagian muka terdiri dari :

Halaman judul, pernyataan keaslian, nota pembimbing, pengesahan, abstrak dan kata kunci, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

### 2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari :

**BAB I PENDAHULUAN** Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II LANDASAN TEORI** Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka teori.

**BAB III METODE PENELITIAN** Bab ini berisi tentang definisi konseptual, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan. Dalam bab ini mendeskripsikan model penelitian yang akan membahas tentang

upaya peningkatan minat belajar dalam Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar di SD N Tlogosari Wetan 01.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** Pada bab ini menjelaskan rumusan masalah yang diteliti yaitu tentang minat belajar peserta didik kelas 4 dalam Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar, kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar, serta upaya peningkatan minat belajar dalam Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar.

**BAB V PENUTUP** Dalam bab ini akan disampaikan kesimpulan hasil penelitian, saran dan kata penutup.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup penulis.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Pendididkan Agama Islam

###### a. Pengertian Pendididkan Agama Islam

Menurut Zakiah Daradjat, Pendididkan Agama Islam adalah suatu usaha yang diajarkan oleh guru kepada peserta didiknya dengan harapan agar peserta didik memahami apa yang terkandung didalam Islam, menghayati makna dan juga maksud tujuannya yang kemudian ilmunya tersebut dapat diamalkan ke kehidupannya sehari-hari.<sup>4</sup>

Sesuai dengan kutipan yang diungkapkan oleh Mokh. Iman Firmansyah, Pendididkan Agama Islam itu suatu proses penanaman pendidikan usaha yang dilakukan secara berkelanjutan antara guru dengan peserta didik dan agar tercapai tujuan akhir yaitu akhlakul karimah. Dan karakteristik utamanya yaitu keseimbangan dan keserasian.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, 2012).

<sup>5</sup> Mokh. Iman Firmansyah, 'Pendididkan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi', *Jurnal Pendididkan Agama Islam -Ta'lim Vol. 17 No. 2 - 2019* 79, 1.2 (2019), 79–90.

Rahman mengemukakan yang dikutip oleh Mokh. Iman Firmansyah bahwasannya Pendidikan Agama Islam merupakan proses suatu penanaman (pendidikan) usaha secara berkelanjutan antara guru dengan siswa dan akhlakul karimah merupakan tujuan akhir. Menanamkan nilai-nilai Islam dalam rasa, pikir dan jiwa. Serta keseimbangan dan keserasian merupakan karakteristik utamanya.<sup>6</sup>

Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidikan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>7</sup>

a. Dasar Pendidikan Agama Islam

1) Dasar Yuridis/Hukum

Dasar hukum dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berdasarkan regulasi dengan peraturan per Undang-undang an secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pedoman di sekolah atau sebuah lembaga pendidikan formal. Dasar yuridis/hukum ini menjadi tiga macam yang diantaranya yaitu dasar ideal, dasar struktural dan dasar oprasional :

a) Dasar Ideal

---

<sup>6</sup> Muh. Mawangir, "Zakiah Darajat Dan Pemikirannya Tentang Peran Pendidikan Islam Dalam Kesehatan Mental," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 15 no. 2 (2014): 49–64.

<sup>7</sup> Dian Andayani Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Komponen* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

Didalam dasar ideal ini merupakan dasar yang bersumber dalam pandangan hidup Indonesia yaitu berupa Pancasila, sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal tersebut mengandung sebuah arti seluruh bangsa Indonesia harus mempercayai adanya Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut pendapat saya dasar ideal yaitu sebuah dasar yang dijadikan sebagai pedoman hidup dalam kehidupan bermasyarakat agar bisa selalu memegang teguh dan selalu percaya kepada Allah Swt.

b) Dasar Struktural

Dasar struktural ini merupakan landasan yang berpegang dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, yaitu Pancasila dan UUD 1945. Bunyi Undang-Undang memberikan sebuah isyarat bahwa Pancasila dan UUD 1945 adalah dasar bagi bangsa Indonesia didalam beragama, mengajarkan agama, dan mengamalkan agama.<sup>8</sup>

Menurut pendapat saya, dasar struktural yaitu sebuah dasar yang dijadikan sebagai patokan kehidupan masyarakat dalam hal beragama.

c) Dasar Operasional

Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 tahun 2003 merupakan dasar operasional penyelenggaraan Pendidikan

---

<sup>8</sup> 'UUD 1945', <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1945/UUDTAHUN~1945UUD.HTM>.

Nasional di Indonesia.<sup>9</sup> Dengan adanya dasar ini status dan peranan Pendidikan Agama kepada peserta didik yang diajarkan oleh guru agama yang sesuai dengan agama peserta didik. Untuk itu memenuhi hak Pendidikan Agama peserta didik maka pada pasal 37 ayat (1) disebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama dan pendidikan umum lainnya. Maka para guru Pendidikan Agama Islam mempunyai dasar yang kuat untuk mengembangkan proses pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.<sup>10</sup>

Menurut pendapat saya, dasar operasional yaitu sebuah hak yang diberikan kepada guru dalam penyelenggaraan pendidikan nasional agar bisa selalu mengembangkan pendidikan dengan dimasukkan materi agama dan umum.

## 2) Dasar Religius

Dasar Religius ini menjadi dasar pegangan didalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dengan berlandaskan Al Qur'an dan Hadis. Pendidikan Agama Islam ini bagi ajarannya merupakan perintah Allah untuk sebaia bentuk Ibadah kepada-Nya. Ayat-ayat Al-Qur'an yang sangat cukup banyak dikaitkan dengan dasar ini, salah satunya yaitu:

### a) Q.S An-Nahl ayat 125

<sup>9</sup> 'Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 Ayat (1)', 4 (2003), 147-73.

<sup>10</sup> Moh. Sakir, 'Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional', *Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 12, no.1 (2016).

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.<sup>11</sup>

Menurut pendapat saya, pada ayat ini dalam hal mengajar atau mendidik paling baik adalah dengan cara menekankan hikmah. Dengan kita menekankan pada hikmah dan juga memberikan contoh yang baik, maka kita sejalan dengan perintah Allah Swt untuk selalu mengambil hal baik dalam segala situasi dan kondisi.

b) Q.S Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan

<sup>11</sup> *Al-Qur'an Dan Terjemah, Al-Qur'an Terjemah Dan Tajwid* (Bandung: Sygma Exagrafika, 2014).

mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.<sup>12</sup>

Menurut pendapat saya, pada ayat ini menjelaskan bahwa dalam hidup bermasyarakat harus bisa menempuh jalan hidup yang baik dan lurus. Dan kita diperintahkan untuk mengajak orang lain agar juga bisa menempuh jalan kehidupan yang baik, agar orang lain tidak tersesat ke jalan yang salah.

### 3) Dasar Sosial Psikologi

Didalam dasar sosial psikologi ini merupakan sebuah hakikat yang berkaitan dengan kehidupan sosial manusia yang selalu membutuhkan adanya pegangan berupa sebuah agama. Dan manusia juga membutuhkannya adanya bimbingan yang mengenai nilai agama yang dapat merasakan dalam jiwanya. Terdapat perasaan Zat Yang Maha Kuasa sebagai tempat perlindungan dan meminta pertolongan. Didalam sebuah kehidupan sosial manusia akan merasakan yang namanya ketenangan dalam jiwanya apabila dekat dengan-Nya, serta selalu mengingat-Nya dan dapat menjalankan perintah-Nya dan meninggalkan semua larangan-Nya. Maka, dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa yang membuat damai hati dan jiwa manusia yaitu dengan cara mendekatkan diri dan mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

---

<sup>12</sup> *Al-Qur'an Dan Terjemah, Al-Qur'an Terjemah Dan Tajwid.*



Seperti yang terdapat didalam perintah Allah yaitu Q.S Ar-Ra'du ayat 28 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram”.<sup>13</sup>

Menurut pendapat saya, manusia dalam hidup di dunia harus selalu beriman kepada Allah Swt karena dengan beriman akan menjadikan hidup kita tenteram dan tidak akan merasa cemas. Dengan hidup yang tenteram juga akan menjadikan kita untuk selalu berbuat baik dan akan membuat bahagia. Namun apabila kita hidup dengan kebencian dan rasa syirik, akan mengakibatkan hidup menjadi tidak bahagia dan diselimuti rasa kegelisahan sehingga akan menjerumuskan kita kedalam kesesatan.

#### b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Zuhairin mengungkapkan bahwasannya Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah keimanan untuk meningkatkan dan menumbuhkan melalui pemberian dan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik mengenai agama Islam

<sup>13</sup> *Al-Qur'an Dan Terjemah, Al-Qur'an Terjemah Dan Tajwid.*

sehingga akan menjadikan manusia untuk selalu terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan dan berakhlak mulia.<sup>14</sup>

Abdul Mujib mengungkapkan bahwasannya Pendidikan Agama Islam bertujuan harus berorientasi didalam hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek tujuan dan sebuah tugas hidup manusia, maksud dari ini adalah petunjuk tugasnya berupa beribadah, memperhatikan sifat dasar manusia yang mengenai konsep manusia sebagai makhluk yang memiliki sebuah potensi bakat, minat, karakter dan sifat. Untuk tuntutan masyarakat adalah mengenai nilai budaya yang terdapat di dalam kehidupan masyarakat maupaun mengantisipasi perkembangan modern. Dan yang terakhir yaitu dimensi hidup ideal Islam yang mana mengandung sebuah nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan dihidup manusia.<sup>15</sup>

Tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan suatu yang diharapkan tercapainya setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Karena pendidikan adalah suatu usaha dan kegiatan yang sedang berproses melalui tahapan dan tingkatan maupun tujuannya yang bertahap dan meningkat. Maka dari itu, tujuan dari sebuah Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia dengan melalui latihan kejiwaan,

---

<sup>14</sup> Muh Haris Zubaidillah and M Ahim Sulthan Nuruddaroini, 'Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Addabana Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2019), 1–11.

<sup>15</sup> Muhammad Tamrin and Syarif Idris, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penanaman Nilai-Nilai KrIslamana Pada Anak', 1.1, 50–58.

kecerdasan, penalaran, perasaan serta dengan indera. Dan itu juga menumbuhkan manusia dalam semua aspek, yang mana contohnya seperti aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ataupun aspek ilmiah, baik individu maupu kelompok. Departemen Pendidikan Nasional mengungkapkan tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

- 1) Mengembangkan aqidah dengan melalui pemberian dan pengembangan pengetahuan, pembiasaan, pengalaman maupun penghayatan peserta didik tentang agama islam. Sehingga dapat menjdai seorang muslim yang terus berkembang didalam iman dan taqwa kepada Allah Swt.
- 2) Mewujudkan manusia indonesia yang taat didalam agama dan berakhlakul karimah yang melahirkan manusia berpengalaman, rajin ibadah, produktif, adil dan jujur, cerdas, dan disiplin serta bertoleransi dengan menjaga kehormatan harmonis individual ataupun sosial serta pengembangan budaya agama.

Menurut uraian diatas, dapat saya simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkan dengan cara melatih kecerdasan dan juga pengalaman sehingga akan membentuk manusia yang memiliki bakat, kepintaran, keimanan dan juga ketaqwaan kepada Allah Swt.

---

<sup>16</sup> Nur Ahyat, 'Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4.1 (2017), 24–31.

### c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam merupakan keseluruhan didalam bidang pendidikan sekolah antara lain terdapat pada lingkup :

- 1) Al Qur'an dan Al Hadits
- 2) Keimanan (akidah dan Akhlak)
- 3) Fiqih (Ibadah dan Muamalah)
- 4) Sejarah Islam (SKI/Tarikh)

Ruang Lingkup ini mencakup wujud kesamaan, kelarasan dan keseimbangan hubungan antar manusia dengan Allah Swt, diri sendiri dan sesama manusia, dengan makhluk lain dan lingkungannya.<sup>17</sup>

Menurut pendapat saya, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah sebuah langkah peserta didik agar mendapat ilmu pengetahuan yang baru dengan mengerjakan ajaran agama islam pada Pendidikan Agama Islam.

### d. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode Pendidikan Agama Islam adalah suatu cara penyampaian materi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik

---

<sup>17</sup> Winda Agustina, 'Model Pembelajaran Pendidikan Islam'.

dengan menganut dan mengedepankan nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan nya.<sup>18</sup>

Metode merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa secara efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai rencana

Pada metode penelitian agama Islam ini dalam suatu pendidikan diperlukan adanya metode yang khusus, agar dapat tercapainya suatu tujuan pendidikan. Dalam hal ini, metode yang digunakan didalam pendidikann agama Islam yaitu sangat beragam. Menurut Zakiah Darajat metode yang khusus dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam adalah antara lain :<sup>19</sup>

#### 1) Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu suatu metode pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dengan melalui lisan atau omongan berupa cerita.<sup>20</sup> Didalam metode ini merupakan suatu metode yang dapat digunakan dalam suatu pendidikan. Dengan cara penyampaiannya dengan memberikan uraian atau sekedar penjelasan tentang materi kepada peserta didik disaat kegiatan pembelajaran berlangsung.

---

<sup>18</sup> Hari Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

<sup>19</sup> Dkk Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014).

<sup>20</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002).

Menurut pendapat saya, metode ceramah merupakan sebuah metode yang mengharuskan seorang guru untuk lebih aktif dalam penyampaian materi kepada peserta didik.

## 2) Metode Diskusi

Metode diskusi yaitu sebuah metode yang mengharuskan peserta didik untuk dapat berfikir cepat dan kritis dalam memecahkan suatu persoalan dengan cara mengambil kesimpulan dari beberapa pendapat yang ada dan menyelesaikan persoalannya harus sesuai dengan nilai-nilai Islam yang ada.<sup>21</sup> Didalam Metode ini merupakan suatu bagian yang sangat terpenting untuk digunakan dalam memecahkan suatu masalah. Metode ini dapat memberikan suatu jawaban dari sebuah masalah yang dihadapi atau memberikan suatu keputusan yang bermacam dari pendapat orang lain. Didalam metode ini guru berperan penting dalam berjalannya diskusi berlangsung.

Menurut pendapat saya, metode diskusi merupakan metode yang bagus dalam hal memecahkan sebuah masalah. Karena dalam metode ini, peserta didik bisa menyumbangkan pendapat atau aspirasinya untuk menyelesaikan sebuah permasalahan.

## 3) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi yaitu sebuah metode yang diterapkan dalam penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan

---

<sup>21</sup> J.J Hasibun, *Proses Belajar Mengajar*, Ed. Drs. Moedjiono (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009).

contoh tindakan atau peragaan dengan disertai penjelasan secara langsung.<sup>22</sup> Didalam metode ini mengajar menggunakan alat peraga yang digunakan untuk mempermudah peserta didik untuk memahami materi atau mempraktekkan cara melakukan suatu kepada peserta didik agar peserta didik dapat memahami dengan baik dan jelas.

Menurut pendapat saya, dalam pembelajaran metode ini harus menggunakan sebuah alat bantu atau alat peraga untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.

#### 4) Metode Pemberian Tugas

Didalam metode ini pemberian tugas merupakan suatu cara yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar. Dalam pemberian tugas ini kepada peserta didik kemudian peserta didik mengerjakannya dengan tepat waktu dan dikumpulkan kepada guru sebagai tanggung jawab peserta didik.

Menurut pendapat saya, metode ini mengajarkan peserta didik untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan nantinya harus dikumpulkan untuk sebagai bukti bahwa peserta didik telah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

#### 5) Metode Kerja Kelompok

---

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

Metode ini merupakan kumpulan dari beberapa individu yang membentuk sebuah kelompok kerja yang bersifat pedagogik yang didalamnya telah ditemukan hubungan timbal balik (kerja sama) antar individu dengan lainnya.

Menurut pendapat saya, metode ini adalah untuk mengajarkan sebuah kekompakan antar peserta didik dalam menyelesaikan sebuah kasus atau tugas. Dengan adanya metode kerja kelompok, maka akan memudahkan dan mempersingkat waktu dalam penyelesaiannya karena dikerjakan oleh beberapa peserta didik.

#### 6) Metode Tanya Jawab

Metode ini merupakan metode yang penyampaian materi pelajarannya dengan cara guru melemparkan pertanyaan kepada peserta didik kemudian peserta didik menjawab dari pertanyaan yang guru telah berikan.<sup>23</sup>

Menurut pendapat saya, dalam metode ini guru menyampaikan materi pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Lalu pada saat ditengah-tengah pembelajaran, guru akan melempar pertanyaan kepada peserta didik dan diberikan kesempatan untuk menjawabnya.

#### 7) Metode Uswatun Hasanah

---

<sup>23</sup> Zakiah Darajat.



Metode ini termasuk metode yang tertua dan tergolong paling sulit dan mahal dengan metode ini pendidikan agama disampaikan melalui contoh teladan yang baik dari pendidiknya sebagaimana telah dilakukan oleh para nabi terdahulu. Metode *uswatun hasanah* besar pengaruhnya dalam misi Pendidikan Agama Islam titik bahkan menjadi faktor penentu. Apa yang dilihat dan didengar dari tingkah laku guru agama, bisa menambah kekuatan daya didiknya, tetapi sebaliknya bisa pula melumpuhkan daya didiknya, apabila ternyata yang tampak itu bertentangan dengan yang didengarnya.<sup>24</sup>

Menurut pendapat saya, dalam metode ini guru memberikan contoh dalam kegiatan sehari-hari disekolah. Dari adanya tauladan/ccontoh yang baik, maka peserta didik mudah menangkap hal-hal yang baik.

8) Metode *Mau'idhoh Hasanah*

Menurut Abd.Hamid al-Bilali *al-Mau'idhoh al-Hasanah* merupakan salah satu manhaj dalam dakwah untuk mengajak mad'u ke jalan yang benar sesuai dengan petunjuk Allah dengan memberikan nasehat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka berbuat baik<sup>25</sup>. Jadi dakwah *mau'idhoh hasanah* merupakan salah satu metode atau kegiatan yang bertujuan

<sup>24</sup> Achmad Patoni, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Gre Publishing).

<sup>25</sup> Moh Mustholihul Huda, 'Analisis Dakwah Dengan Metode Mau'idhoh Hasanah Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Jam'iyah Fatayat Desa Bodeh Kecamatan Puncakwangi Kabupaten Pati' (STAIN Kudus, 2017).

membimbing, mengarahkan dengan perkataan baik dan penuh makna yang bersumber dari ajaran Islam.

Menurut pendapat saya, metode *mau'idhoh hasanah* merupakan metode dengan menggunakan kata-kata yang mengena ke dalam hati dengan penuh kasih sayang dan kedalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain, dikarenakan kelemahan lembut dalam menasehati seseorang sering kali dapat meluluhkan jiwa yang keras dan menjinakkan qalbu yang liar, serta lebih mudah melahirkan kebaikan dari pada larangan dan ancaman dengan bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

e. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi merupakan sekumpulan kegiatan-kegiatan pendidikan yang menentukan atas suatu perkara untuk mengetahui tercapainya tujuan akhir pendidikan dan pengajaran sesuai dengan program-program pelajaran yang beraneka ragam.

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengukur perkembangan dan pertumbuhan khususnya pada hasil penilaian peserta didik, apakah peserta didik tersebut layak lulus atau tidak.<sup>26</sup> Evaluasi menitik beratkan pada proses pendidikan dan pengajaran peletakannya berupa catatan-catatan latihan dan juga pertemuan tatap muka.

---

<sup>26</sup> Ali Bowo Tjahjono, *Buku Strategi Belajar Mengajar*, 1987.

Dalam pendidikan Islam, evaluasi merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam pendidikan Islam dan proses pembelajaran. Pengertian evaluasi secara harfiah berarti *evaluation*. Pendidikan Islam bertujuan untuk mendidik individu agar berjiwa bersih dan suci, agar mampu menjalin hubungan terus menerus dengan Allah, mengantar individu untuk mencapai kematangan emosional, mendidik individu untuk bertanggung jawab, menumbuhkan dalam diri individu rasa keterkaitan dengan komunitasnya, dan sebagainya. Mengacu pada tujuan pendidikan Islam ini, maka evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai. Seorang manusia yang jiwanya bersih jauh dari noda-noda dosa akan merasakan keindahan dalam menjalani sebuah kehidupan, hari-harinya akan diisi dengan ketenangan dalam hubungannya dengan Allah dan makhluk-Nya yang lain.<sup>27</sup>

Menurut pendapat saya, evaluasi Pendidikan Agama Islam yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran sudah sesuai dengan syariat Islam dan apakah sudah tercapai tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur seberapa pesat pencapaian yang telah dicapai oleh

---

<sup>27</sup> Buku evaluasi pembelajaran

peserta didik. Dengan evaluasi Pendidikan Agama Islam, maka diharapkan peserta didik bisa menjadi insan yang berguna dan bermanfaat bagi sesama, kemudian membentuk pribadi peserta didik untuk memiliki rasa tanggung jawab dan kejujuran dalam hidupnya.

f. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi sebagai berikut :

- 1) Pengembangan, merupakan peningkatan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penyaluran, Merupakan untuk menyalurkan anak yang memiliki bakat khusus disuatu bidang agama Islam agar bakat tersebut bisa berkembang dengan optimal sehingga dapat di manfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.
- 3) Perbaikan, merupakan untuk memperbaiki suatu kesalahan, kekurangan dan kelemahan. peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ini dapat diajarkan di kehidupan sehari hari.
- 4) Penyesuaian mental, merupakan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baik, lingkungan fisik maupun lingkungan sosial

dan dapat mengubah dengan lingkungan yang sesuai dengan ajaran islam.<sup>28</sup>

Menurut pendapat peneliti, fungsi dari adanya Pendidikan Agama Islam yaitu untuk mengajarkan kita dalam hal mengembangkan bakat dan juga media penyalurannya agar bisa sesuai dengan ketentuan agama Islam. Dan dengan Pendidikan Agama Islam, akan membentuk kita menjadi pribadi yang baik karena selalu mengamalkan nilai-nilai Islam.

## 2. Minat Belajar

### a. Pengertian Minat Belajar

Minat dalam bahasa Inggrisnya *interest*<sup>29</sup>. Dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk fokus dan fokus mengambil tindakan pada seseorang, aktivitas, atau situasi yang diminati dengan suasana gembira.

Minat merupakan bagian dari faktor yang psikis yang membantu dan mendorong individu dalam memberi stimulus suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan yang dicapai. Ditinjau dari segi bahasa, minat adalah “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan”.<sup>30</sup>

<sup>28</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT. Kalam Mulia, 2008).

<sup>29</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia, 2000).

<sup>30</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).

Sedangkan minat menurut istilah yang dikemukakan oleh beberapa ahli psikologi adalah sebagai berikut:

Menurut Muhibbin Syah dalam buku Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru menerangkan bahwa minat adalah “kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.<sup>31</sup>

Kemudian menurut H. Djaali dalam buku Psikologi Pendidikan menerangkan bahwa: minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada satu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri semakin kuat atau dekat tumbuhan tersebut, maka semakin besarnya sebuah hubungan.<sup>32</sup>

Sedangkan menurut Akyas Azhari mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa objek penulisan yang diminati seseorang diperhatikan terus dan disertai oleh rasa senang.<sup>33</sup>

Sementara itu, Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab mengatakan bahwa:

“Minat juga diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau

<sup>31</sup> Muhibbin Syah, ‘Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru’, 2001.

<sup>32</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008).

<sup>33</sup> nurani Azis And Amiruddin Amiruddin, ‘Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri’, *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5.01 (2020), 56–74.

situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dalam batasan tersebut terkadang suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian subjek ada usaha (untuk mendekati, mengetahui, memiliki, menguasai dan berhubungan) dari subjek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari objek.”<sup>34</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat dikaji bahwa minat adalah suatu kecenderungan yang erat kaitannya dengan suatu perasaan individu terutama perasaan senang atau positif terhadap suatu hal yang dianggap berharga atau selaras dengan kebutuhan dan memberi kepuasan terhadapnya.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa belajar ialah “menuntut ilmu, kepandaian, melatih diri.”<sup>35</sup>

Belajar (Learning) seringkali juga didefinisikan sebagai “Perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman.”

Sedangkan menurut Syahrul Bahri Djamarah dan Aswan Zain menjabarkan bahwa:

“Belajar sebagai proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan keterampilan

<sup>34</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Prenada Media, 2004).

<sup>35</sup> S. Wojowasito, *Kamus Bahasa Indonesia* (Bandung: Shinat Darma, 1992).

maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi titik kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. jadi, hakikat belajar adalah perubahan.”<sup>36</sup>

Oleh karena itu dapat dikaji bahwa mengenai minat belajar tersebut di atas adalah kecenderungan hati yang di mana melibatkan perasaan senang untuk melakukan kegiatan belajar dengan harapan dapat memberi kepuasan terhadap suatu hal yang belum dimiliki sebelumnya melalui berbagai macam latihan sehingga hasil akhir dan belajar tersebut adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap.

#### b. Macam-Macam Minat Belajar

Adapun beberapa jenis atau macam-macam minat, Kuder dalam Purwaningrum mengelompokkan jenis-jenis minat menjadi sembilan macam, yaitu sebagai berikut<sup>37</sup> :

- 1) Minat terhadap alam sekitar, adalah minat pada pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, serta tumbuhan.
- 2) Minat mekanis, merupakan minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.

<sup>36</sup> M Pd I Samrin and S Pd I Syahrul, *Pengelolaan Pengajaran* (Deepublish, 2021).

<sup>37</sup> Ahmad Susanto, 'Teori Belajar Dan Pembelajaran', *Jakarta: Prenadamedia Group*, 2013.



- 3) Minat hitung menghitung, yaitu minat pada pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
  - 4) Minat terhadap ilmu pengetahuan, adalah minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan masalah.
  - 5) Minat persuasive, adalah minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, serta kreasi tangan.
  - 6) Minat leterer, merupakan minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis sebagai karangan.
  - 7) Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser.
  - 8) Minat layanan sosial, adalah minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
  - 9) Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.
- c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Crow&Crow berpendapat bahwa minat belajar dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: 1) Keinginan intrinsik, seperti rasa ingin tahu, keinginan untuk belajar, dll; 2) Motivasi sosial, seperti melakukan kegiatan tertentu untuk mendapatkan pujian dari orang tua dan guru. atau orang lain. 3) Motivasi emosional, misalnya jika peserta didik berhasil melakukan sesuatu maka

minatnya akan meningkat terhadap hal tersebut, begitu pula sebaliknya.<sup>38</sup>

Menurut Sumadi Suryabrata minat belajar dipengaruhi oleh dua faktor antara lain: 1) faktor internal, diwujudkan dalam pemusatan/perhatian, rasa ingin tahu, motif/kebutuhan dan motivasi dalam belajar; 2) faktor eksternal, diwujudkan dalam bentuk dukungan orang tua, tersedianya fasilitas dan keadaan lingkungan.<sup>39</sup>

Sedangkan menurut Alex Sobur, minat belajar dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain: 1) faktor internal, meliputi: fisik dan psikis; 2) faktor eksternal, meliputi lingkungan sosial (dari ketiga pusat pendidikan atau orang tua, guru, pimpinan masyarakat). dan lingkungan non sosial (kondisi gedung sekolah/rumah, fasilitas belajar mengajar, kondisi alam).<sup>40</sup>

Dengan demikian, dapat ditentukan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar. Diantaranya sebagai berikut:

- 1) Faktor internal, meliputi: perhatian dalam belajar, keingintahuan, motif/kebutuhan, serta motivasi.

---

<sup>38</sup> Alfi Rahmania Putri, 'Pengaruh Minat Belajar PAI & BP Melalui Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Keling Jepara'.

<sup>39</sup> Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar* (Haura Publishing, 2020).

<sup>40</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia Publisher, 2011).

2) Faktor eksternal, meliputi: meliputi lingkungan sosial yang berasal dari tiga pusat pendidikan atau orangtua, guru, dan tokoh masyarakat, dan non sosial, meliputi kondisi gedung sekolah/rumah, fasilitas belajar mengajar, dan kondisi alam.

#### d. Indikator Minat Belajar

Minat pada dasarnya memiliki tiga unsur utama, yaitu: kognitif (mengetahui), afektif (merasa) dan konatif (berkehendak). Syarif Hidayat dan Asroi membagi ketiga unsur tersebut menjadi beberapa indikator untuk menentukan minat seseorang (peserta didik) terhadap sesuatu, antara lain: 1) Keinginan; 2) Perasaan senang; 3) Perhatian; 4) Perasaan Tertarik; 5) Belajar dengan giat; 6) Menyelesaikan pekerjaan rumah tepat waktu; 7) Mengikuti aturan.<sup>41</sup>

Sedangkan menurut Slameto, siswa yang berminat belajar memiliki ciri-ciri atau indikator sebagai berikut: 1) memiliki rasa suka dan senang terhadap hal-hal yang diminatinya; 2) aktif berpartisipasi dalam diskusi, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan; Orang lain lebih tertarik atau menyukai hal-hal yang

---

<sup>41</sup> Syarif Hidayat and Manajemen Pendidikan Subtansi Asroi, 'Implementasi Dalam Praktik Pendidikan Di Indonesia', *Tanggerang: Pustaka Mandiri*, 2013.

menarik baginya; 4) Ada kecenderungan yang mantap untuk terus memperhatikan dan mengingat apa yang telah dipelajari.<sup>42</sup>

Sedangkan menurut Ali Imran, peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut: 1) Adanya perasaan senang; 2) Lebih perhatian dalam belajar; 3) Bahan pelajaran dan sikap guru menarik.<sup>43</sup>

Oleh karena itu, menurut pendapat saya bahwa beberapa hal yang menjadi indikator minat belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Adanya keinginan dan rasa suka/senang.
2. Selalu termotivasi untuk terlibat dalam berbagai kegiatan seperti diskusi, aktif tanya-jawab, serta tepat waktu dalam mengerjakan tugas.
3. Mempunyai perhatian dan ketertarikan tersendiri pada yang diminati daripada hal yang lainnya, baik dari segi materi pelajaran maupun guru yang mengajar.

#### e. Upaya Peningkatan Minat Belajar

Upaya peningkatan minat belajar di PAI memerlukan peran aktif orang tua, guru, dan lingkungan, termasuk setting rumah, sekolah, dan masyarakat. Untuk itu diperlukan mekanisme kolaboratif dalam proses pembelajaran PAI. Beberapa ahli

<sup>42</sup> W Astutik, 'Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya', *Jakarta: Rineka Cipta*, 1995, 8–44.

<sup>43</sup> Mudjiono Dimiyati, 'Belajar Dan Pembelajaran', *Jakarta: Rineka Cipta*, 2006.

pendidikan percaya bahwa cara yang paling efektif untuk merangsang minat peserta didik terhadap mata pelajaran adalah dengan memanfaatkan minat peserta didik yang sudah ada. Selain memanfaatkan minat siswa yang ada, Tanner merekomendasikan agar guru juga mencoba membangkitkan minat baru pada peserta didik<sup>44</sup>.

Pembelajaran PAI dapat dijadikan modal dalam pembentukan akhlak atau budi pekerti yang baik pada diri anak karena dengan ditanamkannya nilai-nilai PAI pada diri anak didik, maka anak akan memiliki landasan agama yang kuat. Minat belajar PAI berkaitan erat dengan upaya dan usaha orang-orang tertentu, seperti guru, orang tua, dan lingkungan. Usaha-usaha yang dapat dilakukan antara lain adalah<sup>45</sup> :

- 1) Bangkitkan suatu kebutuhan (kebutuhan untuk menghargai keindahan dan sebagainya) diajak untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan sesuatu yang indah contohnya mewarnai, menggambar kalau dalam pelajaran KTK.
- 2) Hubungkan dengan pengalaman yang lampau, misalnya memancing anak untuk menceritakan kejadian yang berkesan yang pernah dialami.

---

<sup>44</sup> Astutik.

<sup>45</sup> Irfan Indra, 'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh' (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017).

- 3) Beri kesempatan untuk mendapat hasil yang baik  
“*Nothing Succeeds Like Success*”. Tak ada yang memberi hasil yang baik dari pada hasil yang baik untuk itu bahan pelajaran disesuaikan dengan kesanggupan individu.
- 4) Gunakan berbagai bentuk metode mengajar seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi, dan sebagainya. pembelajaran PAI menjadi kebiasaan dalam kehidupan anak. Peranan minat cukup besar dalam proses belajar mengajar.

Dari pendapat tersebut dapat diketahui peran minat adalah sebagai kekuatan yang akan mendorong peserta didik yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar guna pencapaian prestasi sebaik mungkin.

### 3. Merdeka Belajar

#### a. Konsep Merdeka Belajar

“Merdeka Belajar” adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI). Kabinet Indonesia maju mencanangkan program “Merdeka Belajar”. “Merdeka Belajar” diretas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim. Banyak hal yang melatarbelakangi pentingnya kebijakan “Merdeka Belajar”. Salah satunya adalah memberikan

kebebasan berpikir, yang harus dimulai oleh para guru sebelum mengajar (dari sudut pelaksanaan yang riil dan sederhana). Nadiem Anwar Makarim menyebutkan, dalam kompetensi guru dilevel apapun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi.<sup>46</sup>

Selanjutnya, alasan lahirnya kebijakan “Merdeka Belajar” merupakan sekelumit dari kondisi pendidikan dan pengajaran di Indonesia. Adapun yang melatarbelakanginya secara umum lahirnya kebijakan “Merdeka Belajar” dalam upaya mencapai kemajuan pendidikan di Indonesia adalah mencapai pendidikan yang ideal dan maju. Pendidikan merupakan media dan salah satu syarat dalam meraih tercapainya kesejahteraan seluruh umat manusia. Dalam hal ini warga negara Indonesia yang hendak maju dan berkembang mesti ada semangat untuk memajukan pendidikan.<sup>47</sup>

Pendidikan yang maju adalah pendidikan yang berkualitas, andal dan relevan bagi generasi yang mengecamnya, serta bagi dunia yang memprioritaskannya. Pendidikan yang berkualitas mencerminkan masyarakat maju dan modern<sup>48</sup>.

---

<sup>46</sup> Darise.

<sup>47</sup> Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0* (Prenada Media, 2020).

<sup>48</sup> Siti Mustaghfiroh, ‘Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey’, *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3.1 (2020), 141–47.

Pendidikan menjadi suluh bagi menapaki langkah awal suatu kemajuan. Pendidikan merupakan mesin penggerak semua aktivitas peradaban. Peserta didik dan guru mesti melakukan suatu kewajiban untuk memajukan pendidikan.

Berdasarkan kebijakan kemajuan Pendidikan, maka peserta didik dan guru memperoleh keberhasilan pendidikan melalui pelaksanaan kebijakan tersebut. Kebijakan “Merdeka Belajar” lahir adanya suatu keinginan untuk menjadikan Indonesia sebagai negara yang arif. Negara menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi seluruh rakyatnya. Dalam hal ini pendidikan mesti dikedepankan untuk memenuhi keinginan dan cita-cita rakyat Indonesia yang cerdas, adil, arif, dan bijaksana. Lembaga pendidikan harus mampu menyeimbangkan sistem pendidikan dengan perkembangan zaman<sup>49</sup>.

b. Dasar Hukum

Tanggung jawab untuk menjalankan amanat Undang-undang menjadi landasan hukum dalam peningkatan sumber daya manusia diantara lain<sup>50</sup>;

- 1) Pembukaan UUD 1945 Paragraf IV tertulis “mencerdaskan kehidupan Bangsa”,

<sup>49</sup> Muhammad Yamin and Syahrir Syahrir, ‘Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)’, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6.1 (2020).

<sup>50</sup> Dwi Nur Fauziah Ahmad, Dwi Citra Ningtyas, and Sarah Nurmila Putri, ‘Merdeka Belajar Dalam Perspektif Hukum Indonesia’, *Indonesian Journal of Law and Policy Studies*, 2.1 (2021), 66–85.



2) Pasal 31 ayat 3 disebutkan “pemerintah menyelenggarakan dan mengusahakan suatu sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa”,

3) UU Sisdiknas tahun 2003 yang berisi;

“Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan”,

4) UU Sisdiknas Tahun 2003 Pasal 3 disebutkan;

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”,

5) Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia dalam Nawacita kelima.

c. Empat Pokok Kebijakan Merdeka Belajar

Konsep merdeka belajar yang diluncurkan oleh Nadiem Makarim supaya tercipta kondisi belajar yang menyenangkan tanpa terbebani pencapaian target dan nilai tertentu. Adapun empat poin kebijakan mengenai merdeka belajar<sup>51</sup>:

1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)

Mulai tahun ini ditiadakan pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) hal tersebut secara resmi tertuang dalam Prosedur Operasional Standar (POS). Permendikbud No. 43 tahun 2019 mengenai penyelenggaraan ujian nasional dan satuan Pendidikan merupakan amanat dari Mendikbud Nadiem Makarim tentang penghapusan USBN. Hal ini berarti pihak sekolah sepenuhnya di beri amanah untuk pembuatan soal dan penyelenggaraan USBN. Untuk menyelenggarakan ujian, sekolah diberi kebebasan dan keleluasaan, sebab sekolah sebagai pihak penyelenggara selanjutnya pemerintah daerah bertugas melalui dikbud guna memonitor serta mengevaluasi dan menjamin bahwa ujian yang berkualitas dilaksanakan oleh pihak sekolah. Karena erat hubungannya dengan mutu pendidikan, maka hal ini penting untuk dilakukan. Supaya pelaksanaan ujian berjalan lancar,

---

<sup>51</sup> Muhammad Ilham Akbar, Triyo Supriyatno, and Mohammad Asrori, 'Learning Planning for Islamic Religious Education and Character Based on Independent Learning at the Saleh Islamic Elementary Education Institute, Malang City', *Qolamuna: Jurnal Studi Islam*, 6.2 (2021), 229–40.

Dikbud harus memfasilitasi dengan maksimal terutama dari segi anggaran, juga diadakan pelatihan pembuatan soal sesuai kriteria atau standar yang harus tercapai.

## 2) Ujian Nasional (UN)

Pendidikan dasar dan menengah distandarisasi melalui sistem evaluasi yang dinamakan Ujian Nasional. Pemerintah berupaya menjamin mutu pada satuan pendidikan melalui UN berlandaskan SNP pada PP. No. 19 tahun 2005. Pemerintah menilai hasil belajar berulang kali dan sejak puluhan tahun kebelakang setiap periodenya mengalami perubahan. Dalam beberapa tahun belakangan Ujian Nasional telah menjadi topik yang hangat untuk diperbincangkan serta ancaman yang menakutkan. Ujian Nasional memunculkan banyak anggapan-anggapan dan paradigma, akan tetapi rasa penuh suka cita pada tahun ini terlihat ketika menyambut UN, hal ini karena UN secara resmi di hapus oleh Mendikbud Nadiem Makarim. Harapan setelah UN di hapus, tidak ada lagi tekanan beban mental yang di alami oleh peserta didik, sebab kelulusan dari jenjang pendidikan tidak hanya berdasarkan nilai yang di dapat dalam beberapa hari saja. Bukan berarti ketika tidak ada UN tidak ada alat yang pakai sebagai ukuran hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya sistem yang baru digunakan sebagai ganti dari UN yaitu; survei karakter dan assesmen kompetensi minimum. Sistem UN disederhanakan menjadi konsep ini, pelaksanaan assesmen dilakukan misalnya ketika siswa duduk di kelas 4,8, dan 11, berbeda dengan UN yang penyelegaraannya pada akhir jenjang pembelajaran<sup>52</sup>. Kemudian, sekolah menjadikan hasil assesmen ini sebagai evaluasi untuk proses pembelajaran selanjutnya. Survei karakter juga diberlakukan selain assesmen kompetensi untuk melihat kondisi lingkungan sekolah dan karakter peserta didik. Pada kegiatan pembelajaran, survei karakter juga digunakan sebagai indikator sekolah sebagai feedback, terlebih implementasi beberapa nilai karakter peserta didik. Sehingga ketika dalam diri peserta didik sudah terinternalisasi nilai karakter, maka secara langsung akan berimplikasi pada kualitas diri dan prestasinya.

### 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam kegiatan pembelajaran RPP wajib disusun oleh guru sebelum masuk kelas supaya sesuai indikator dan lebih terarah. Terkait penyusunan RPP, Mendikbud telah mengeluarkan kebijakan baru, dalam hal ini mengenai

---

<sup>52</sup> Jihanna Amalia and Muh Wasith Achadi, 'Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Materi PAI Pada Kelas 10 SMK Negeri 1 Depok Yogyakarta', *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3.1 (2023), 39–60.

penyederhanaan RPP dalam Surat Edaran No 14 tahun 2019<sup>53</sup>. Cakupan lebih dari sepuluh komponen pada RPP sebelumnya, hal ini berbeda sesuai surat edaran Menteri Pendidikan No. 14 tahun 2019 pada RPP yang baru isi RPP disederhanakan menjadi 3 komponen inti didalamnya seperti; langkah kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan assesmen<sup>54</sup>. Kebijakan ini mempermudah guru dan kebebasan diberikan dalam menyusun serta mengembangkan RPP supaya lebih efektif dan efisien, namun orientasinya tetap pada perkembangan anak.

- 4) Memperluas sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru.

Peserta didik baru diatur agar sekolah di sekitar tempat tinggalnya untuk menerapkan sistem zonasi. Kemendikbud menerapkan salah satu kebijakan zonasi untuk meratakan mutu dan akses pelayanan pendidikan nasional. Sejak masa menteri sebelumnya sistem ini sudah diberlakukan, namun sistem zonasi yang sekarang berbeda dalam pelaksanaannya. Pengkajian sudah dilakukan dalam sistem ini sebelum diterapkan, serta rekomendasi juga dipertimbangkan dari lembaga-lembaga berkredibilitas.

---

<sup>53</sup> Surat Edaran Nomor, 'Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)', Jakarta: Kemendikbud, 14AD.

<sup>54</sup> Nomor.

Sistem zonasi yang lalu dengan era menteri sekarang salah satu perbedaan mendasar yaitu kuota peserta didik dari jalur zonasi. Awalnya kuota minimum 80% pada sistem zonasi dari kuota total 100%, sisanya untuk jalur pindahan dan prestasi. Sistem zonasi baru yaitu; zonasi 50%, prestasi 30%, afirmasi 15%, dan perpindahan 5%. Perubahan dari 15% ke 30 % pada perubahan presentase jalur prestasi. Hal tersebut dilakukan sebab di sejumlah daerah ditemukan beberapa kasus kesulitan atas pemberlakuan sistem zonasi lama, diharapkan ada perubahan pada presentase tersebut sehingga perbedaan situasi dan kondisi setiap daerah bisa terakomodasi dengan adanya mekanisme penerimaan murid baru. Sistem zonasi baru menekankan pada kualitas dan kuantitas guru disuatu daerah bukan hanya mengatur pemerataan kualitas sekolah dan peserta didik<sup>55</sup>.

## B. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal: Darise, Gina Nurvina, Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks “Merdeka Belajar”, *Journal Of Islamic Educatio: The Teacher Of Civilization*, Vol.02, No.02 (2021). Dari penelitian ini menyatakan bahwa konsep “Merdeka Belajar” merupakan usaha untuk mewujudkan kemerdekaan dalam berpikir. Adanya kebijakan

---

<sup>55</sup> Futum Hubaib and Maya Preva Biantary, ‘Manfaat Dan Dampak Perubahan Kebijakan Jalur Zonasi Pada PPDB 2020/2021’, *DEDIKASI: Jurnal Ilmiah Sosial, Hukum, Budaya*, 23.1 (2022), 51–64.

ini memberikan harapan besar bagi lembaga pendidikan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan mutu pendidikan di lembaganya. Pendidikan Agama Islam sebagai rangkaian mata pelajaran Islam disampaikan baik secara formal di sekolah ataupun informal dan formal di rumah dan masyarakat dengan materi yang diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi harus merespons kebijakan “Merdeka Belajar” ini dengan melatih peserta didik dibawa pengawasan guru Pendidikan Agama Islam untuk senantiasa berpikir kritis (*critical thinking*) hingga diharapkan peserta didik bisa memiliki pemikiran yang lebih matang, lebih bijak, lebih cermat dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam itu sendiri.

Persamaan dari penelitian diatas adalah topik pembahasan judul yang juga sama-sama ada unsur merdeka belajarnya, tak hanya itu konsep merdeka belajar ini dimasukkan dalam mapel PAI. Sedangkan perbedaannya adalah di penelitian membahas tentang Pendidikan Agama Islam dalam konteks “Merdeka Belajar”, tetapi dalam skripsi saya adalah membahas upaya-upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar PAI yang berbasiskan merdeka belajar.

2. Skripsi: Chikmiyah, Ma'rifatul, pada tahun 2018, dengan judul “Upaya-Upaya Peningkatan Minat Belajar PAI Dan Budi Pekerti Melalui Intensitas Penggunaan Alat Peraga Di SMP Negeri 35 Surabaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peserta didik di SMP Negeri 35 Surabaya mempunyai minat belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. (2) Implementasi penggunaan alat peraga yang dilakukan adalah dengan peragaan/praktik dan memebrikan foto-foto/gambar, dan metode yang paling sering digunakan adalah ceramah. (3) Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik adalah dengan memberikan motivasi-motivasi dan arahan yang baik pada peserta didik.

Kemudian persamaan penelitian diatas dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang upaya-upaya peningkatan minat belajar dalam PAI. Sedangkan perbedaannya adalah aspek penelitian yang digunakan untuk upaya peningkatannya, seperti dalam penelitian terkait ini menggunakan intensitas penggunaan alat peraga, namun dalam skripsi saya menggunakan penerapan kurikulum merdeka belajar, tak hanya itu untuk lokasi, tujuan dan objek penelitiannyapun juga berbeda.

3. Skripsi: Jumliani, pada tahun 2019, dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 3 SMPN Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam peneliti melihat bahwa dalam proses pembelajaran dapat berjalan sangat baik dimana antara guru dan peserta didik bisa menjalin komunikasi yang baik sehingga dalam proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Upaya Guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Memberikan motivasi minat belajar, pendekatan pada peserta didik, pemberian tugas, dan minat peserta didik kelas 3 SMPN 2 Karossa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti dapat mengambil kesimpulan peserta didik sangat memiliki minat yang tinggi ketika dalam mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di Kabupaten Mamuju Tengah.

Kemudian persamaan penelitian diatas dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan minat belajar PAI. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian diatas membahas secara kompleks tentang upaya guru dalam meningkatkan minat belajar PAI, tetapi dalam penelitian saya lebih spesifik dengan adanya kurikulum merdeka belajar ini dalam



pembelajaran PAI. Tak hanya itu saja bahwa lokasi, tujuan dan objek penelitiannya pun berbeda.

4. Skripsi: Sartika, pada tahun 2019, dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di UPT SMK Negeri 6 Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam yaitu pribadi siswa, sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai digunakan dalam proses pembelajaran dan teman bergaul siswa yang selalu melakukan berbagai kegiatan secara bersama-sama sehingga saling mempengaruhi. Hal ini menyebabkan Minat belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di UPT SMK Negeri 6 Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara masih perlu ditingkatkan karena masih banyak siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran di kelas. 2) Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di UPT SMK Negeri 6 Kecamatan Luwu Utara Kabupaten Luwu Utara yaitu menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, melakukan pendekatan dengan siswa sehingga mereka merasa lebih diperhatikan oleh guru, dan memberikan hadiah kepada siswa sesuai dengan kebutuhan agar mereka lebih termotivasi untuk belajar.

Kemudian persamaan penelitian diatas dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan minat belajar PAI. Sedangkan perbedaannya adalah pengembangan upaya peningkatan minat belajar dalam kurikulum yang terbaru (merdeka belajar), pemilihan objek penelitian (dalam penelitian saya memilih peserta didik kelas 4 SD), banyaknya

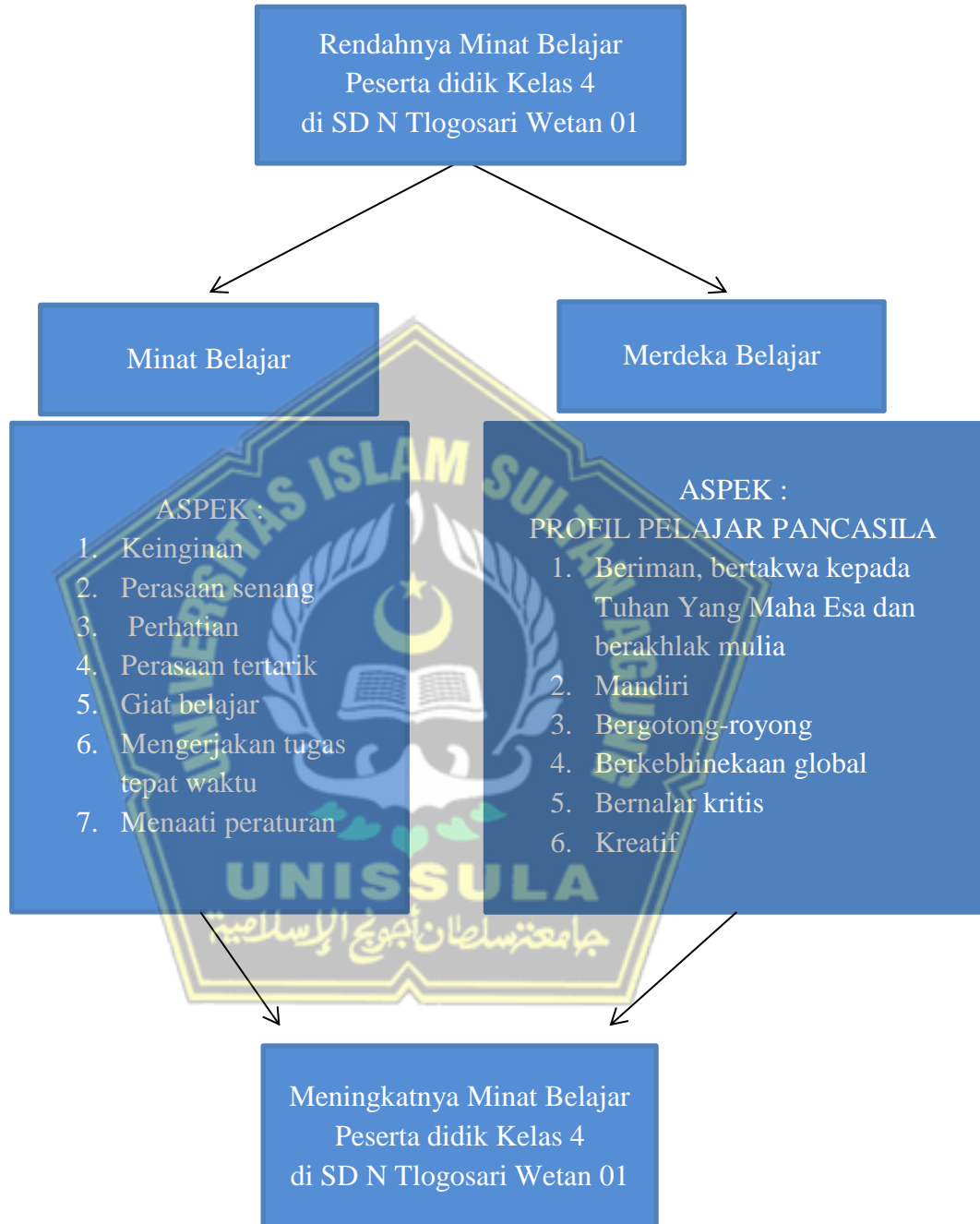
rumusan masalah (penelitian saya ada 3 rumusan masalah), tujuan penelitiannya, serta lokasi penelitiannya.

5. Tesis: Akbar, Muhammad Ilham, pada tahun 2021, dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar di SD Anak Saleh Malang”. Hasil penelitian menyatakan bahwa (1) Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar, sekolah membentuk tim Guru PAI dan Budi Pekerti untuk melakukan koordinasi, pelibatan murid dilaksanakan saat riset di setiap kelas pada pertemuan pertama. Tim Guru PAI dan Budi Pekerti juga menyusun kalender pendidikan, Prota, Promes, RPP berdasarkan kurikulum sekolah dan silabus dari Diknas dan Kemenag-PAIS. (2) SD Anak Saleh Malang dalam melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pihak sekolah tidak mengintervensi Guru dan murid, sehingga suasana belajar di kelas berlangsung efektif. Guru dan Murid dalam melaksanakan pembelajaran di kelas menekankan pentingnya akan tujuan materi, kemandirian, dan aplikasi pada kehidupan sehari-hari. (3) SD Anak Saleh Malang menekankan bahwa instrument penelitian tidak cukup dengan tes tulis maupun lisan, tetapi instrument refleksi menjadi instrument tambahan dalam penilaian proses pembelajaran siswa.

Kemudian persamaan penelitian diatas dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas mengenai PAI berbasis merdeka belajar dan objek penelitian (sama-sama peserta didik SD). Sedangkan perbedaannya adalah penelitian diatas berupa dokumen tesis S2, kespesifikan masalah penelitian yang diteliti (dalam penelitian saya adalah upaya peningkatan minat belajar dalam PAI berbasis merdeka belajar), tujuan penelitiannya serta lokasi penelitiannya.

### C. Kerangka Teori

Tabel 5 Kerangka Teori



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penjelasan operasional yang dimana menjelaskan terhadap konsep-konsep dalam judul penelitian yang dijabarkan kedalam unsur-unsur domain kajian yang direncanakan. Dapat dikemukakan definisi konseptualnya antara lain ialah :

- a. Upaya : dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya)<sup>56</sup>. Maksudnya adalah suatu usaha sadar untuk mencari jalan terbaik atau mengubah menjadi yang lebih baik dari hasil sebelumnya.

Hal yang dimaksudkan di skripsi ini adalah upaya-upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dari yang rendah menjadi tinggi, dengan berbagai upaya yang telah dilakukan.

- b. Minat Belajar adalah kecenderungan hati yang di mana melibatkan perasaan senang untuk melakukan kegiatan belajar dengan harapan dapat memberi kepuasan terhadap suatu hal yang belum dimiliki sebelumnya melalui berbagai macam

---

<sup>56</sup> Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media, 2010), hal. 568

latihan sehingga hasil akhir dan belajar tersebut adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap.

Berasal dari kata minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu<sup>57</sup>. Sedangkan belajar adalah menuntut ilmu, kepandaian, melatih diri<sup>58</sup>. Belajar yang dimaksudkan adalah proses pembelajaran peserta didik ketika di ruang kelas.

Kata minat belajar yang dimaksudkan di skripsi ini adalah kecenderungan peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menunjukkan adanya signifikan dengan aspek-aspek minat belajar serta dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam menempuh pendidikan.

c. Merdeka Belajar adalah suatu pendekatan yang dilakukan supaya peserta didik bisa memilih pelajaran yang diminati. Hal ini diharapkan agar para peserta didik dapat mengoptimalkan bakatnya dan dapat memberikan kontribusi yang paling baik dalam berkarya bagi bangsa.

Hal yang dimaksudkan di skripsi ini adalah tentang pengaplikasian kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, agar mampu menciptakan peserta didik yang memenuhi standar profil

---

<sup>57</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Guruan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 136.

<sup>58</sup> S. Wojowasito, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Bandung: Shinat Darma, 1992), h. 5.

pelajar pancasila (beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, gotong-royong, kreatif, berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan mandiri) dalam menempuh pendidikannya.

## **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang melihat dan mengamati kejadian secara langsung serta mengumpulkan beberapa data yang relevan dari berbagai pihak untuk tercapainya penelitian skripsi. Pelaksanaan penelitian ini di SD N Tlogosari Wetan 01. Peneliti berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian, yang dapat berupa peserta didik kelas 4, guru PAI, dan juga kepala sekolah, untuk mendapatkan informasi tentang upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat belajar dalam Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif untuk menemukan tema atau pola yang terkait dengan upaya peningkatan minat belajar berbasis merdeka belajar.

## **C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tlogosari Wetan 01 yang beralamat di Jl. Syuhada Raya No.14, Tlogosari Wetan, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Adapun penelitian ini dilakukan di tanggal 24 Januari – 10 Februari 2023.

#### D. Sumber Data

Sumber data penulisan ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder :

- a. Sumber data primer adalah sumber yang diperoleh dari data yang sesuai dan akurat, maka peneliti melakukan pengumpulan data sendiri melalui sumber utama. Peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data seperti observasi langsung, menggunakan informan atau narasumber, dan menggunakan wawancara. Data primer tersebut peneliti peroleh melalui guru PAI di SD N Tlogosari wetan 01 yang mana untuk menggali informasi mengenai minat belajar peserta didik kelas 4 dalam Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar, kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar, serta upaya peningkatan minat belajar dalam Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penulisan ini. Yaitu dari kepala sekolah dan peserta didik kelas 4. Data sekunder ini merupakan data-data yang digunakan untuk melengkapi data utama yang mana data-data sekunder ini dapat diperoleh dari dokumen-dokumen sumber buku, artikel atau juga berupa data-data tertulis lainnya yang relevan sebagai data dalam penulisan ini. Data sekunder ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data kondisi umum sekolah,

sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru PAI, peserta didik, sarana prasarana, dan lain-lainya

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu pengamatan langsung terhadap guru PAI dengan memperhatikan minat belajar peserta didik kelas 4 dalam Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar, kurikulum yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar, serta upaya-upaya peningkatan minat belajar dalam Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar. Dengan demikian, observasi dilaksanakan dengan terjun ke tempat sasaran kemudian melakukan pengamatan secara langsung tentang bagaimana proses pelaksanaan upaya peningkatan minat belajar dalam Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar di SD N Tlogosari Wetan 01.

##### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan percakapan tertentu oleh dua belah pihak yang disebut pewawancara (*interviewer*) biasanya sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan lalu ada yang diwawancarai



(*interview*) biasanya sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara.<sup>59</sup>

Jenis wawancara dalam penggunaannya ada dua, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur biasanya digunakan untuk mengumpulkan data, apabila seorang peneliti sudah mengetahui informasi secara pasti. Dalam wawancara peneliti sudah mempersiapkan sebuah pertanyaan-pertanyaan dan mempersiapkan jawaban. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu peneliti tidak perlu menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara urut dan data yang lengkap atau biasa disebut dengan wawancara yang bebas. Petunjuk wawancara yang digunakan itu berupa hal yang terkait dalam masalah yang akan ditanyakan, oleh sebab itu sering dapat digunakan dalam penelitian yang lebih mendalam tentang informannya.<sup>60</sup>

Pada teknik ini peneliti menggunakan wawancara guna memperoleh data dari guru PAI di SD N Tlogosari Wetan 01. Selain itu, pada teknik wawancara ini peneliti juga memperoleh informasi tentang minat belajar peserta didik baik dari aspek internal maupun eksternal. Dalam hal ini peneliti mewawancarai :

1. Kepala Sekolah
2. Guru PAI

---

<sup>59</sup> Dr. Basrowi dan Dr. Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

3. Peserta didik kelas 4

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan informasi yang didapatkan dari dokumen, yaitu berupa peninggalan tertulis, arsip-arsip, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan dokumen yang mempunyai kaitan dengan masalah yang diteliti. Adanya dokumen digunakan peneliti untuk memperkuat data-data yang diperoleh. Dokumentasi disini meliputi dokumen tentang profil sekolah, dokumen hasil wawancara, serta dokumen resmi yang dimiliki sekolah. Dokumen-dokumen tersebut menjadi bukti bahwa peneliti benar-benar meakukan penelitian di sekolah tersebut.

### F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan apa adanya, kemudian dilakukan analisis deskriptif untuk mencari gambaran yang sesuai dengan fakta. Saat menganalisis data studi, para peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Pilihan ini diambil karena volume dan kompleksitas data yang dihasilkan dalam penelitian ini memerlukan model analisis data yang lengkap dan detail prosedural untuk memungkinkan analisis data yang detail sesuai

dengan fokus penelitian. Berikut tahapan analisis data model Miles dan Huberman<sup>61</sup>:

#### 1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data antara lain wawancara, observasi dan pencatatan. Setelah pengumpulan data selesai, gunakan metode pengumpulan data tersebut di atas untuk melakukan penelitian lebih mendalam dan mengetahui keterampilan yang dipadukan dengan perkuliahan yang sebenarnya.

#### 2. Reduksi data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pereduksian data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dengan cara mengkategorikan, melatih, dan mereduksi data yang dianggap tidak perlu, dilanjutkan dengan koding.

#### 3. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang terorganisasi yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan data dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel dan struktur informasi disusun dalam bentuk tabel sehingga peneliti dapat dengan mudah mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan .

#### 4. Penarikan kesimpulan

---

<sup>61</sup> Mohamad Anwar Thalib, 'Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya', *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5.1 (2022), 23–33 <<https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>>.

Dalam penelitian ini, setelah pengumpulan data selesai, peneliti melanjutkan ke proses selanjutnya yaitu menarik kesimpulan yang valid. Kesimpulan tahap pertama longgar, terbuka dan masih dalam sifat kesimpulan, dan kemudian dengan bertambahnya data, mereka menjadi semakin halus dan mengakar, membuat kesimpulan menjadi konfigurasi yang lengkap.

### G. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data kualitatif peneliti berpedoman kepada Lincoln dan Guba yang berpendapat bahwa standar kesahihan data terdiri dari keterpercayaan (*Credibility*), dapat keteralihan (*Transferability*), keterandalan (*dependability*), komfirmabilitas (*Comfirmability*)<sup>62</sup>. Dari keempat bentuk tersebut pada penelitian kualitatif sendiri memiliki delapan macam teknik diantaranya perpanjangan, ketekunan, tringulasi, diskusi teman sejawat, keikutsertaan, uraian rinci, kecakupan referensi, kajian kasus negative dan pengecekan anggota<sup>63</sup>. Sedangkan peneliti sendiri menggunakan tringulasi, Tringulasi dalam pengujian kreadibilitas memiliki arti sebagai pengecekan informasi dari berbagai sumber dengan berbagai

---

<sup>62</sup> Matthew B Miles and A Michael Huberman, 'Penerjemah Tjetjep Rohandi Rohadi,(2007)', *Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press, H, 90*.

<sup>63</sup> Sumasno Hadi, 'Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi, Jurnal Ilmu Pendidikan', 2016.

metode dan berbagai waktu<sup>64</sup>. Dengan demikian terdapat 3 metode untuk melakukan uji kredibilitas riset dengan triangulasi, diantaranya:

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah memeriksa kembali sumber-sumber dari sumber yang telah kita dapatkan sehingga memiliki prinsip semakin banyak sumber yang didapatkan akan semakin akurat pula data yang akan didapatkan. Peneliti menggunakan sumber yaitu guru PAI, peserta didik kelas 4 dan kepala sekolah. Selanjutnya data-data dari sumber-sumber tersebut dianalisis untuk memperoleh kesimpulan dan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber-sumber tersebut.

### 2. Triangulasi teknik

Untuk melaksanakan pengujian ini adalah dilakukan dengan memeriksa kembali sumber-sumber namun dengan teknik yang berbeda yaitu bisa dengan observasi atau wawancara. Dalam riset ini peneliti melakukan perbandingan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Jika data yang diperoleh terdapat sebuah perbedaan, agar peneliti mendapatkan data yang maksimal dari sumber maka peneliti akan melaksanakan diskusi.

### 3. Triangulasi waktu

---

<sup>64</sup> Universitas Sriwijaya, 'Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial', 5.2 (2020), 146–50.

Tringulasi waktu yang digunakan dalam pengujian ini adalah dengan melakukan wawancara atau observasi dalam waktu yang berbeda bisa dengan waktu pagi siang sore malam, besok atau lusa atau pada saat sendiri atau dalam keramaian. Peneliti melakukan wawancara di tanggal 25 dan 30 Januari 2023, sedangkan observasi dilakukan pada tanggal 2 dan 9 Februari 2023. Dalam penelitian ini agar mendapatkan hasil yang pasti peneliti membandingkan waktu yang dipakai untuk memperoleh data dari observasi, wawancara dan dokumentasi serta hal tersebut dilakukan pada waktu dan situasi yang berbeda.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang peneliti sudah lakukan akan dianalisis sesuai dengan data yang peneliti peroleh yaitu dari data wawancara, observasi, serta dokumentasi. Pada bab ini peneliti akan menjelaskan Upaya Peningkatan Minat Belajar dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Merdeka Belajar di SD N Tlogosari Wetan 01 sebagai berikut:

##### 1. Minat Belajar dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Merdeka Belajar di SD N Tlogosari Wetan 01

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, minat belajar merupakan faktor internal untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dikehendaki. Dari sini dapat dilihat bahwa minat belajar sangat memberikan pengaruh terhadap tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Setiap peserta didik mempunyai minat belajar yang berbeda-beda dengan peserta didik lainnya. Terkadang ada peserta didik yang mempunyai minat belajar yang tinggi, dan ada juga peserta didik yang mempunyai minat belajar yang rendah. Karena seberapa tinggi atau rendahnya minat belajar itu dapat dilihat dari proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mukhammad Rokhimin, S.Pd.I selaku Guru PAI yang mengatakan bahwa :

Minat belajar peserta didik dikelas 4A, secara keseluruhan sudah bagus, karena mereka aktif bertanya dan memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung ataupun ketika saya sedang menyampaikan materi di depan kelas, serta hasil belajar mereka pun semakin meningkat. Adapun yang tidak bagus itu karena ada faktor tersendiri pada diri peserta didik.<sup>65</sup>

Sedangkan menurut Bu Mutik Zulaifah, S.Pd.I selaku Guru PAI mengatakan bahwa :

Minat belajar peserta didik kelas 4B pada mata pelajaran PAI berbasis merdeka belajar mereka sangatlah antusias dan juga aktif ketika mengikuti pembelajaran di kelas. Karena peserta didik di zaman sekarang cenderung lebih percaya diri berani dan aktif dari peserta didik di zaman zaman dulu. Maka dari itu bagaimana cara saya merangsang peserta didik untuk lebih tertata dan terarah dalam sikap percaya diri berani dan aktif tersebut dalam mengikuti pembelajaran. Tak hanya itu hasil belajar peserta didik pun menunjukkan hasil yang baik.<sup>66</sup>

Pernyataan diatas diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bu Dra.

Maisaroh selaku Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa :

Minat belajar peserta didik SD N Tlogosari wetan 01 pada umumnya sudah bagus dan baik. Terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis merdeka belajar di kelas 4, karena penyampaian guru PAI nya sudah cukup bagus dan terampil, dan peserta didiknya pun juga pada aktif dan pada antusias saat pembelajaran berlangsung. Namun, tetap ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, tetapi dapat diminimalisir.<sup>67</sup>

Peneliti kemudian mencari informasi lagi untuk memperkuat pendapat diatas dengan mewawancarai 3 peserta didik kelas 4A yaitu Javin Revano

---

<sup>65</sup> Muhammad Rokhimin, 'Wawancara Guru PAI', *Guru PAI*, 30 Januari (2023), Pukul 14.00.

<sup>66</sup> Mutik Zulaifah, 'Wawancara Guru PAI', *Guru PAI*, 30 Januari (2023), Pukul 11.00.

<sup>67</sup> Maisaroh, 'Wawancara Kepala Sekolah', *Kepala Sekolah*, 25 Januari (2023), Pukul 09.30.



Winoto, Rizka Sabiya Virda, dan Ledina Aura Nova. Javin Revano

Winoto mengatakan bahwa :

Minat belajar peserta didik dikelas 4A adalah tinggi, karena gurunya mempunyai sikap sopan dan santun, juga suka guyonan. Mampu membuat peserta didik dikelas senang, enjoy dan seru ketika sedang pembelajaran berlangsung. Dan ketika gurunya dalam menjelaskan materi itu mudah dipahami dan jelas. Tak hanya itu, saya pribadi juga tertarik dengan mata pelajaran PAI ini.<sup>68</sup>

Kemudian diperkuat lagi oleh Rizka Sabiya Virda yang mengatakan bahwa : “Minat belajar peserta didik dikelas 4A adalah tinggi, karena penggunaan metode pembelajaran dikelasnya sangat menyenangkan, seperti belajar sambil bermain.”<sup>69</sup>

Sementara menurut Ledina Aura Nova yang mengatakan bahwa :

Minat belajar peserta didik dikelas 4A adalah sedang, adakalanya minat belajarnya tinggi ketika menemukan materi yang mudah, dan adakalanya juga minat belajar itu rendah ketika menemukan materi yang sulit dipahami.<sup>70</sup>

Lalu untuk lebih memperkuat lagi pernyataan-pernyataan diatas, peneliti juga mewawancarai tiga peserta didik dari kelas 4B, yaitu Citra Anindiya Nabila, Mishellia Zulika Putri, dan Suryo Kusumo Setiyoko. Citra Anindiya Nabila yang mengatakan bahwa :

Minat belajar peserta didik dikelas 4B adalah tinggi, karena peserta didiknya ketika dikelas pada aktif dan suka bertanya. Saya tertarik juga dengan mapel PAI karena dorongan dari orang tua dan kebetulan saya juga suka dengan pelajaran tajwid-tajwid.<sup>71</sup>

<sup>68</sup> Javin Revano Winoto, ‘Wawancara Kelas 4A’, *Peseta Didik Kelas 4A*, 30 Januari (2023), Pukul 10.15.

<sup>69</sup> Rizka Sabiya Virda, ‘Wawancara Kelas 4A’, *Peseta Didik Kelas 4A*, 30 Januari (2023), Pukul 10.00.

<sup>70</sup> Ledina Aura Nova, ‘Wawancara Kelas 4A’, *Peseta Didik Kelas 4A*, 30 Januari (2023), Pukul 09.45.

<sup>71</sup> Citra Anindya Nabila, ‘Wawancara Kelas 4B’, *Peseta Didik Kelas 4B*, 30 Januari (2023), Pukul 09.00.

Kemudian diperkuat lagi oleh Mishellia Zulika Putri, dan Suryo Kusumo Setiyoko<sup>72</sup>, yang mengatakan bahwa :

Minat belajar peserta didik dikelas 4B adalah tinggi, karena cara gurunya menyampaikan materi itu menyenangkan dan peserta didik lainnya juga aktif ketika saat pembelajaran. Mishell dan Suryo juga tertarik dengan mata pelajaran PAI ini karena sadar dengan mempelajari ilmu agama itu adalah bekal untuk diakhirat kelak.<sup>73</sup>

Lalu diperkuat lagi dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa minat belajar peserta didik kelas 4 dalam Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis merdeka belajar adalah cukup tinggi dan bagus karena terdapat bukti nyata dari indikator-indikator minat belajar yang ditentukan. Seperti adanya rasa keinginan yang tinggi, perwujudan perasaan senang, sikap perhatian, perasaan tertarik, giat belajar, mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu, dan menaati peraturan-peraturan yang ada. Serta dari hasil belajar peserta didik yang semakin meningkat.

Dapat dipahami bahwa minat belajar peserta didik kelas 4 dalam Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis merdeka belajar sudah terbilang bagus dan tinggi, karena peserta didik kelas 4A dan 4B pada aktif bertanya, dan sangat antusias selama pembelajaran berlangsung, serta mampu menunjukkan hasil belajar yang baik. Tetapi masih ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya yaitu faktor Internal, berupa pemusatan/perhatian dalam belajar, keingintahuan,

---

<sup>72</sup> Suryo Kusumo Setiyoko, 'Wawancara Kelas 4B', *Peserta Didik Kelas 4B*, 30 Januari (2023), Pukul 09.15.

<sup>73</sup> Mishellia Zulika Putri, 'Wawancara Kelas 4B', *Peserta Didik Kelas 4B*, 30 Januari (2023), Pukul 09.30.

motif/kebutuhan, serta motivasi. Kemudian faktor eksternal, berupa dorongan dari orangtua, tersedianya fasilitas, dan keadaan lingkungan. Sehingga minat belajarnya pun terkadang kurang maksimal, namun hal itu dapat diminimalisir dengan upaya-upaya peningkatan belajar yang dilakukan oleh guru PAI.

## **2. Kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Merdeka**

### **Belajar di SD N Tlogosari Wetan 01**

Kurikulum merupakan rencana pembelajaran dalam proses pendidikan. Evaluasi terkait kurikulum itu sangatlah nyata. Contohnya ditahun ajaran 21/22 masih menggunakan kurikulum 2013, tetapi di tahun ajaran 22/23 ini sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar. Pada dasarnya kurikulum ini adalah rancangan atau rencana pembelajaran untuk menuju pendidikan yang baik dan lebih baik lagi. Supaya kedepannya mampu mewujudkan generasi-generasi yang berkualitas untuk memajukan negara Indonesia agar menjadi negara yang maju serta mampu bersaing dengan negara-negara lainnya Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, maka diperoleh jawaban tentang kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Mukhammad Rokhimin, S.Pd.I selaku guru PAI bahwa:

Kurikulum dalam PAI di kelas 4A sekarang adalah kurikulum merdeka belajar. Yang dimana sebenarnya sekolah ini bisa dibilang mandiri berubah kurikulum nya , karena mengikuti program pemerintah yang mencakup dari perangkat pembelajaran sampai ke penilaian. Kemudian mengenai perbedaan kurikulum sekarang dengan sebelumnya yaitu kurikulum sekarang peserta didik bukan hanya menjadi objek tetapi sekaligus menjadi subjek dengan adanya peserta didik menjadi subjek

ini dituntut untuk mampu menambah pengetahuannya di luar jam sekolah seperti mencari buku mencari pengetahuannya melalui internet youtube dan buku lain sebagainya. Dan tak hanya itu di kurikulum yang sekarang ada profil pelajar pancasila yaitu yang meliputi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, kreatif, gotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis dan mandiri. Sementara dibandingkan dengan kurikulum yang sebelumnya (K13) itu sifatnya belum tepat sasaran dan untuk kegiatan di luar sekolah pun belum ada.<sup>74</sup>

Kemudian pernyataan diatas diperkuat lagi oleh Bu Mutik Zulaifah,

S.Pd.I juga selaku guru PAI yang mengatakan bahwa :

Kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam dikelas 4B sekarang adalah kurikulum merdeka belajar. Kurikulum ini juga termasuk kurikulum mandiri berubah karena mengikuti program pemerintah. Kemudian untuk segi perangkat pembelajaran sampai ke penilaian itu berbeda dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. menurut saya, kurikulum merdeka belajar ini lebih simple lebih praktis lebih mendalam dan lebih relevan karena sekarang menggunakan istilah Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) di samping itu di dalam ATP kurikulum merdeka belajar ini lebih tepat dan lebih relevan untuk masing-masing peserta didik. Kemudian mengenai perbedaan kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum 2013 yaitu jika kurikulum yang dulu banyak terbebaskan pada penilaiannya yaitu per KD, pengetahuan serta keterampilan. Sedangkan di kurikulum yang sekarang yaitu kurikulum merdeka belajar ini lebih menekankan kepada proses daripada hasil dan istilah sekarang itu menggunakan CP bukan KD lagi. kemudian di kurikulum merdeka belajar ini kegiatannya diharuskan mengaitkan dengan P5 yaitu program penguatan profil pelajar Pancasila dari segi kemanusiaan sikap gotong royong dan lain-lainnya. tidak hanya di atas kertas tetapi bukti yang nyata atau praktek untuk program P5 tersebut dan pembelajarannya lebih ke berbasis proyek."<sup>75</sup>

Selanjutnya diperkuat lagi oleh Bu Dra. Maisaroh selaku kepala sekolah, yang mengatakan bahwa:

Kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam di SD N Tlogosari Wetan 01 adalah kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum 2013 itu sendiri untuk kelas 2,3,5 dan 6, sedangkan kurikulum merdeka

---

<sup>74</sup> Rokhimin.

<sup>75</sup> Zulaifah.

belajar untuk kelas 1 dan 4. Kelas 4 itu ada 2 rombongan belajar yaitu 4A dan 4B. Mereka menggunakan kurikulum merdeka belajar mengikuti program pemerintah yang harus diterapkan. Kemudian mengenai perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka belajar yaitu apabila dalam kurikulum 2013 tidak terdapat profil belajar, sedangkan kurikulum merdeka belajar terdapat profil belajar sebagai latar belakang dalam menentukan pembelajaran yang sesuai dengan bakat, minat, gaya belajar bahkan keadaan sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum merdeka belajar ini lebih sederhana, relevan, serta lebih bebas (merdeka) dari kurikulum sebelumnya.<sup>76</sup>

Sementara menurut Ledina dan Rizka selaku peserta didik kelas 4A,

yang mengatakan bahwa :

Kurikulum sekarang bernama kurikulum merdeka belajar. Menurut Ledina dan Rizka kurikulum yang sekarang lebih susah karena materi yang disampaikan lebih spesifik dan mendalam, seperti materi tentang sejarah-sejarah Islam, seperti kisah Nabi yang hijrah ke Madinah. Namun, penjelasan yang disampaikan oleh guru itu jelas dan detail.<sup>77</sup>

Sedangkan menurut Javin selaku peserta didik kelas 4A juga, yang mengatakan bahwa: “Kurikulum yang sekarang adalah kurikulum merdeka belajar. Menurut saya, kurikulum ini lebih baik dari kurikulum sebelumnya. Karena materi-materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan lebih kepada intinya.”<sup>78</sup>

Kemudian menurut Citra, Mishellia, dan Suryo selaku peserta didik

kelas 4B yang mengatakan bahwa :

Kurikulum yang sekarang itu adalah kurikulum merdeka belajar. Menurut Citra, Mishell, Suryo kurikulum ini memang susah karena didalamnya mengandung materi-materi sejarah Islam serta seringkali mereka disuruh menghafalkan surat-surat pendek terkadang juga surat-surat panjangnya.<sup>79</sup>

---

<sup>76</sup> Maisaroh.

<sup>77</sup> Ledina Aura Nova.

<sup>78</sup> Javin Revano Winoto.

<sup>79</sup> Citra Anindya Nabila.

Dari uraian pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis merdeka belajar dikelas 4 adalah kurikulum merdeka belajar. Kurikulum ini adalah revisi dari kurikulum-kurikulum sebelumnya seperti kurikulum 2013. Dulu waktu kurikulum 2013 tidak terdapat profil belajar, sedangkan di kurikulum merdeka belajar terdapat profil belajar yaitu profil pelajar pancasila yang artinya yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, kreatif, gotong royong, berkebhinekaan global, berpikir kritis, serta mandiri. Dan keunggulan dari kurikulum merdeka belajar adalah lebih sederhana dan mendalam materinya, lebih merdeka, dan lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik di masa sekarang.

### **3. Upaya Peningkatan Minat Belajar dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Merdeka Belajar di SD N Tlogosari Wetan 01**

Dalam proses pembelajaran, minat belajar peserta didik mampu mempengaruhi upaya peningkatan minat belajar yang dilakukan oleh guru PAI. Upaya-upaya peningkatan minat belajar yang dilakukan oleh guru PAI ini menyesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan peserta didik kelas 4. Pada dasarnya upaya yang dilakukan yaitu memberikan motivasi pada peserta didik, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi serta melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung maupun diluar pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa terdapat upaya peningkatan minat belajar dalam Pendidikan Agama Islam

berbasis merdeka belajar, dari hasil wawancara dengan Bapak Mukhammad Rokhimin, S.Pd.I selaku guru PAI yang mengatakan bahwa:

Upaya-upaya peningkatan minat belajar yang saya lakukan dikelas 4A itu dengan menggunakan metode yang bervariasi, diantaranya adalah bukan hanya menggunakan metode ceramah tetapi juga menggunakan metode diskusi kelompok. ketika peserta didik belajar sendiri tidak mencapai kefokusannya itu maka saya buatlah diskusi kelompok supaya peserta didik mendapatkan motivasi dari teman-teman yang lain untuk mempunyai semangat belajar yang tinggi lagi. Tak hanya itu saya juga memberikan motivasi juga guna minat dari peserta didik di kelas 4A ini berkembang secara maksimal dengan cara menstimulus sikap aktif di kelas...<sup>80</sup>

Sedangkan menurut Bu Mutik Zulaifah, S.Pd.I selaku guru PAI yang mengatakan bahwa:

Upaya peningkatan minat belajar dalam Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar di kelas 4B sebagai berikut: memberikan motivasi kepada peserta didik karena apapun kurikulumnya artinya itu pemerintah sudah memikirkan yang terbaik untuk pendidikan. Kemudian menyarankan kepada orang tua untuk memberikan buku pendamping atau modul maupun buku LKS guna untuk menunjang di kelas agar peserta didik tak hanya mampu memahami tetapi juga mampu menerapkan materinya dalam kehidupan sehari-hari serta tak hanya itu saya juga menyarankan kepada orang tua untuk selalu mengingatkan atau memasukkan ke sekolah sore yaitu TPQ atau MaDin. Dari situ saya berkolaborasi dengan wali murid agar peserta didik termotivasi dan ingin belajar agama di luar pembelajaran di sekolah dasar negeri tersebut. Selanjutnya melakukan pembiasaan-pembiasaan ketika pembelajaran diantaranya membaca surah-surah pendek untuk menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik guna tantangan di masa mendatang. Tak hanya itu pembiasaan yang dilakukan, pembiasaan yang lainnya yaitu mengajak peserta didik melakukan pembelajaran di luar kelas seperti praktik ibadah yang dilakukan di mushola sekolah yang di mana peserta didik di ajarkan secara jelas dan benar bagaimana bacaan salat dan makna bacaan salat tersebut. Lalu menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi supaya pembelajaran di kelas tidak bersifat monoton diantaranya seperti metode demonstrasi, metode praktik dan metode diskusi kelompok maupun metode belajar sambil bermain...<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Rokhimin.

<sup>81</sup> Zulaifah.

Kemudian diperkuat lagi oleh Bu Dra. Maisaroh selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

Upaya peningkatan minat belajar dalam Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar ini adalah dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sebelum pembelajaran, seperti membaca bersama asmaul husna dan membaca surat-surat pendek. Kemudian dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, diantaranya metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan metode diskusi kelompok...<sup>82</sup>

Peneliti juga mencari informasi lagi dengan mewawancarai 3 peserta didik kelas 4A dan 3 peserta didik kelas 4B. 3 peserta didik kelas 4A di antaranya adalah Ledina, Riska dan Javin. Menurut Javin selaku peserta didik kelas 4A yang mengatakan bahwa : “Upaya peningkatan minat belajar dalam Pendidikan Agama Islam berbasis Merdeka belajar yang telah dilakukan oleh guru PAI dan BP adalah cara penyampaian guru yang berkesan dan menyenangkan kemudian metode pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi.”<sup>83</sup>

Sedangkan menurut Rizka selaku peserta didik kelas 4A yang mengatakan bahwa: “Upaya peningkatan minat belajar dalam Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis merdeka belajar yang telah dilakukan oleh guru PAI adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi seperti metode diskusi kelompok.”<sup>84</sup>

Kemudian menurut Ledina selaku peserta didik kelas 4A yang menyatakan bahwa: “Upaya peningkatan minat belajar dalam Pendidikan

---

<sup>82</sup> Maisaroh.

<sup>83</sup> Ledina Aura Nova.

<sup>84</sup> Rizka Sabiya VIrda.



Agama Islam berbasis merdeka belajar yang telah dilakukan oleh guru PAI adalah dengan menggunakan metode demonstrasi atau praktek yang di mana belajar sambil bermain.”<sup>85</sup>

Lalu diperkuat lagi oleh 3 peserta didik kelas 4B yaitu Citra Michelle dan Suryo. Menurut Citra selaku kelas 4B yang mengatakan bahwa: “Upaya peningkatan minat belajar dalam Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar yang telah dilakukan oleh guru PAI dan BP adalah dengan memberikan motivasi kepada saya bahwa mempelajari ilmu agama adalah bekal untuk di akhirat kelak.”<sup>86</sup>

Selanjutnya menurut Michelle selaku peserta didik kelas 4B yang mengatakan bahwa: Upaya peningkatan minat belajar dalam Pendidikan Agama Islam berbasis Merdeka belajar yang telah dilakukan oleh guru PAI dan BP adalah dengan menerapkan metode belajar yang bervariasi seperti metode diskusi kelompok yang saya sukai.<sup>87</sup>

Sedangkan menurut Suryo selaku peserta didik kelas 4B yang mengatakan bahwa:

Upaya peningkatan minat belajar dalam Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar yang telah dilakukan oleh guru PAI adalah dengan guru selalu memberikan motivasi kepada saya bahwa ilmu agama adalah ilmu bekal untuk di akhirat dan cara penyampaian guru yaitu menyenangkan serta penerapan metode pembelajaran yang bervariasi.<sup>88</sup>

Dari uraian beberapa pertanyaan diatas bahwa upaya peningkatan minat belajar dalam Pendidikan Agama Islam berbasis media belajar

---

<sup>85</sup> Ledina Aura Nova.

<sup>86</sup> Citra Anindya Nabila.

<sup>87</sup> Mishellia Zulika Putri.

<sup>88</sup> Suryo Kusumo Setiyoko.

yang telah dilakukan oleh guru PAI diantaranya adalah memberikan motivasi kepada peserta didik, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi serta menggunakan gaya cara penyampaian yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu guru PAI melakukan upaya-upaya tersebut menyesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan peserta didik di kelas 4.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Minat Belajar dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Merdeka Belajar Di SD N Tlogosari Wetan 01**

Menurut teori dari Abdul Rahman Saleh dan Abdul Wahab<sup>89</sup> mengatakan bahwa minat belajar adalah kecenderungan hati yang dimana melibatkan perasaan senang untuk melakukan kegiatan belajar dengan harapan dapat memberi kepuasan terhadap suatu hal yang belum dimiliki sebelumnya melalui berbagai macam latihan sehingga hasil akhir belajar tersebut adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Sedangkan teori dari Syarif Hidayat dan Asroi<sup>90</sup> yang mengatakan bahwa di dalam minat belajar itu ada indikator-indikator minat belajar diantaranya itu adalah keinginan, perasaan senang, perhatian, perasaan tertarik, giat belajar, mengerjakan tugas tepat waktu, dan menaati peraturan. Di dalam penelitian yang sudah dilakukan mengatakan bahwa adanya indikator-indikator tersebut yang terjadi nyata pada peserta didik kelas 4, dari hasil

---

<sup>89</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab.

<sup>90</sup> Hidayat and Asroi.

observasi dan wawancara didapatkannya minat belajar yang tinggi akibat adanya bukti yang nyata dari indikator-indikator minat belajar yang sudah ditentukan.

Jadi sebagaimana yang sudah disampaikan di atas bahwasanya minat belajar dalam Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar di SD N Tlogosari Wetan 01 sudah cukup tinggi dan bagus dengan adanya bukti yang signifikan dari indikator-indikator minat belajar. Namun ketika terjun ke lapangan peneliti juga menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar seperti teori dari Sumadi Suryabrata<sup>91</sup> yang mengatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal berupa pemusatan atau perhatian dalam belajar, keingintahuan, motif atau kebutuhan serta motivasi titik sedangkan faktor eksternal berupa dorongan dari orang tua, tersedianya fasilitas, dan keadaan lingkungan sekitar. Tetapi hal itu semua mampu diminimalisir oleh guru PAI dengan menerapkan upaya-upaya peningkatan minat belajar dalam Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis merdeka belajar di SD Negeri Tlogosari Wetan 01.

## **2. Kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Merdeka Belajar Di SD N Tlogosari Wetan 01**

Memang kurikulum yang diterapkan pada kelas 4 sekarang adalah kurikulum merdeka belajar. Kurikulum ini adalah peraturan pemerintah yang diberikan kepada sekolah dengan kesiapan mereka masing-masing.

---

<sup>91</sup> Syahputra.

Kurikulum ini tidak hanya memberikan kebebasan berpikir untuk peserta didik melainkan juga untuk para guru sebelum mengajar dengan menyesuaikan perangkat ajar yang sudah disediakan oleh pemerintah melalui platform merdeka mengajar. Seperti yang dikemukakan dalam buku A-Z Merdeka Belajar + Kurikulum Merdeka oleh Imas Kurniasih<sup>92</sup> bahwa kurikulum merdeka belajar menampilkan profil belajar yaitu profil pelajar pancasila yang artinya beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, kreatif, gotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan mandiri. Tak hanya itu Adapun empat pokok kebijakan program merdeka belajar adalah pelaksanaan ujian sekolah yang berstandar nasional berakhir tahun 2020 pada tahun 2021 pemerintah memberi wewenang kepada sekolah dalam pelaksanaan ujian sekolah di bawah pengawasan pemerintah daerah. Kemudian penggantian Ujian Nasional menjadi penilaian *assessment* kompetensi minimum dan survei karakter selanjutnya penyederhanaan pelaksanaan pembelajaran RPP dari 13 komponen menjadi tiga komponen dan yang terakhir yaitu kebijakan dalam penentuan penerimaan peserta didik baru dengan sistem zonasi yang lebih luas.

Adapun keunggulan dari kurikulum merdeka ini yaitu lebih sederhana dan mendalam yang artinya fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. kemudian lebih merdeka, lebih merdeka ini yang dimaksud adalah peserta didik guru dan

---

<sup>92</sup> Kurniasih, Imas.

sekolah dan yang terakhir adalah lebih relevan dan interaktif yang artinya pembelajaran melalui kegiatan project memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual. Dari hasil wawancara yang didapatkannya bahwa kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di kelas 4 adalah kurikulum merdeka belajar.

### **3. Upaya Peningkatan Minat Belajar dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Merdeka Belajar di SD N Tlogosari Wetan 01**

Upaya adalah suatu usaha sadar untuk mencari jalan terbaik atau mengubah menjadi yang lebih baik untuk mencapai tujuan tertentu. Dari definisi di atas dimaksudkan bahwa guru sering kali melakukan usaha atau upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didiknya karena minat belajar mampu menjadi tolak ukur tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Apabila minat belajar peserta didik tinggi maka untuk mewujudkan tercapainya sebuah tujuan pembelajaran pun mudah. Dalam hal ini menimbulkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah menjadi tanggungjawab guru Pendidikan Agama Islam untuk memastikan peserta didik dapat menguasai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dapat membentuk diri sendiri menjadi individu yang berguna dan mentaati perintah Allah<sup>93</sup>. Menurut Slameto<sup>94</sup> bahwa upaya peningkatan minat belajar di Pendidikan Agama

---

<sup>93</sup> Ahmad Jafri Bahar and Fariza Md Sham, 'Pendekatan Minat Kepada Pelajar Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Pendidikan Islam', *E-BANGI*, 19.7 (2022), 109–23.

<sup>94</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Bina Aksara, 1988).

Islam memerlukan peran aktif orang tua guru dan lingkungan termasuk setting rumah sekolah dan bahkan masyarakat titik untuk itu diperlukan mekanisme kolaborasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tak hanya dengan melakukan mekanisme kolaborasi tetapi juga membangkitkan atau menstimulus minat belajar peserta didik agar tercapainya sebuah tujuan pembelajaran tersebut.

Dari hasil observasi dan hasil wawancara didapatkannya bahwa upaya peningkatan minat belajar dalam Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar yang telah dilakukan oleh guru PAI adalah dengan memberikan motivasi kepada peserta didik, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menstimulus minat belajar peserta didik serta menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung maupun sebelum pembelajaran berlangsung.

Adapun faktor pendukungnya adalah dengan adanya media pembelajaran yang efektif dan efisien juga minat belajar peserta didik yang tinggi maka mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Namun ada pula faktor penghambatnya diantaranya adalah faktor internal dari diri peserta didik, kesehatan, serta latar belakang peserta didik. Jadi sebagaimana yang sudah disampaikan di atas bahwasanya upaya peningkatan minat belajar dalam Pendidikan Agama Islam berbasis media belajar di SD Negeri Tlogosari Wetan 01 terutama pada kelas 4 sudah memenuhi target atau kebutuhan yang ada

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah peneliti sampaikan, pada bab ini perlu untuk mengambil kesimpulan yang dianggap perlu.

1. Minat belajar dalam Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar di SD N Tlogosari Wetan 01 sudah cukup tinggi dan bagus dengan adanya bukti yang signifikan dari indikator-indikator minat belajar, walaupun adanya faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, serta terbuktinya hasil belajar yang meningkat.
2. Kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar di SD N Tlogosari Wetan 01 kurikulum merdeka belajar. Kurikulum ini mempunyai tiga keunggulan bahwa lebih sederhana, lebih relevan dan lebih bebas (merdeka) serta terdapat projek penguatan profil pancasila.
3. Upaya peningkatan minat belajar dalam Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar yang telah dilakukan oleh guru PAI adalah dengan memberikan motivasi kepada peserta didik, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menstimulus minat belajar peserta didik serta menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung maupun sebelum pembelajaran berlangsung.

## B. Saran

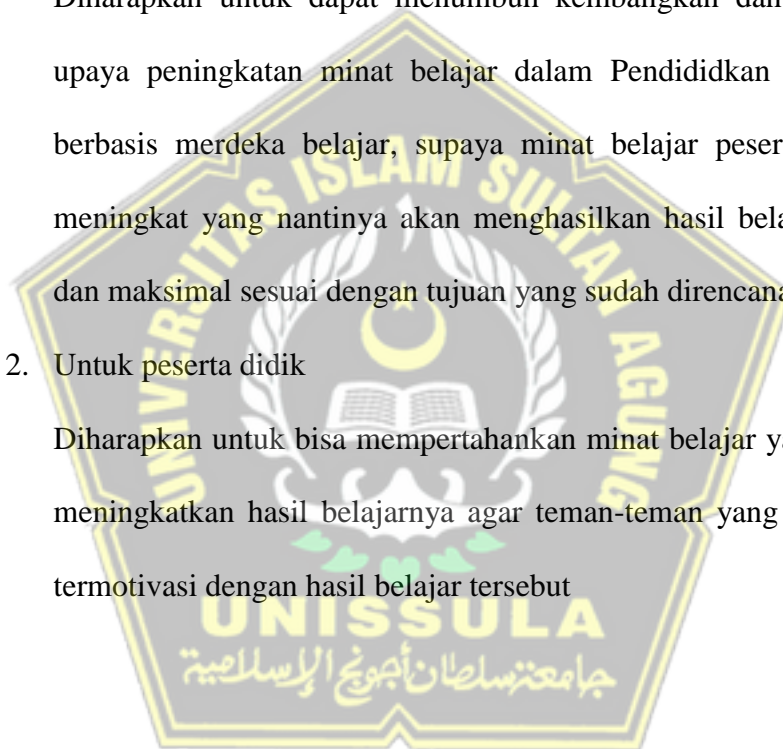
Dari kesimpulan yang telah disampaikan, saran yang dapat peneliti sampaikan kepada guru PAI, dan peserta didik di SD N Tlogosari Wetan 01 sebagai berikut :

1. Untuk guru PAI dan BP

Diharapkan untuk dapat menumbuh kembangkan dan memperbaiki upaya peningkatan minat belajar dalam Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar, supaya minat belajar peserta didik terus meningkat yang nantinya akan menghasilkan hasil belajar yang baik dan maksimal sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan.

2. Untuk peserta didik

Diharapkan untuk bisa mempertahankan minat belajar yang bagus dan meningkatkan hasil belajarnya agar teman-teman yang lainnya dapat termotivasi dengan hasil belajar tersebut





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Komponen* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Prenada Media, 2004)
- Agustina, Winda, 'Model Pembelajaran Pendidikan Islam'
- Ahmad, Dwi Nur Fauziah, Dwi Citra Ningtyas, and Sarah Nurmila Putri, 'Merdeka Belajar Dalam Perspektif Hukum Indonesia', *Indonesian Journal of Law and Policy Studies*, 2.1 (2021), 66–85
- Ahyat, Nur, 'Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4.1 (2017), 24–31
- Akbar, Muhammad Ilham, Triyo Supriyatno, and Mohammad Asrori, 'Learning Planning for Islamic Religious Education and Character Based on Independent Learning at the Saleh Islamic Elementary Education Institute, Malang City', *Qolamuna: Jurnal Studi Islam*, 6.2 (2021), 229–40
- Al-Qur'an Dan Terjemah, Al-Qur'an Terjemah Dan Tajwid* (Bandung: Sygma Exagrafika, 2014)
- Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Stia Publisher, 2011)
- Ali Bowo Tjahjono, *Buku Strategoi Belajar Mengajar*, 1987
- Amalia, Jihanna, and Muh Wasith Achadi, 'Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Materi PAI Pada Kelas 10 SMK Negeri 1 Depok Yogyakarta', *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3.1 (2023), 39–60
- Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0* (Prenada Media, 2020)
- Astutik, W, 'Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya', *Jakarta: Rineka Cipta*, 1995, 8–44
- Azis, Nurani, and Amiruddin Amiruddin, 'Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri', *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5.01 (2020), 56–74
- Bahar, Ahmad Jafri, and Fariza Md Sham, 'Pendekatan Minat Kepada Pelajar Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Pendidikan Islam', *E-BANGI*, 19.7 (2022), 109–23
- Cecep, Ana Widyastuti, Hani Subakti, Ferawati Artauli Hasibuan, Sri Hardianti Sartika, Dewa Putu Yudhi Ardiana, and others, *Dasar-Dasar Ilmu*

*Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2021)

- Citra Anindya Nabila, 'Wawancara Kelas 4B', *Peserta Didik Kelas 4B*, 30 Januari (2023), Pukul 09.00
- Darise, Gina Nurvina, 'Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks "Merdeka Belajar"', *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 2.2 (2021)
- Dimiyati, Mudjiono, 'Belajar Dan Pembelajaran', *Jakarta: Rineka Cipta*, 2006
- Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008)
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Gunawan, Hari, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Hadi, Sumasno, 'Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi, Jurnal Ilmu Pendidikan', 2016
- Hasibun, J.J, *Proses Belajar Mengajar*, Ed. Drs. Moedjiono (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009)
- Hidayat, Syarif, and Manajemen Pendidikan Subtansi Asroi, 'Implementasi Dalam Praktik Pendidikan Di Indonesia', *Tangerang: Pustaka Mandiri*, 2013
- Hubaib, Futum, and Maya Preva Biantary, 'Manfaat Dan Dampak Perubahan Kebijakan Jalur Zonasi Pada PPDB 2020/2021', *DEDIKASI: Jurnal Ilmiah Sosial, Hukum, Budaya*, 23.1 (2022), 51–64
- Huda, Moh Mustholihul, 'Analisis Dakwah Dengan Metode Mau'idhoh Hasanah Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Jam'iyah Fatayat Desa Bodeh Kecamatan Puncakwangi Kabupaten Pati' (STAIN Kudus, 2017)
- Indra, Irfan, 'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh' (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017)
- Javin Revano Winoto, 'Wawancara Kelasa 4A', *Peseta Didik Kelas 4A*, 30 Januari (2023), Pukul 10.15
- John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia, 2000)
- Kurniasih, Imas, S.Pd, *A-Z Merdeka Belajar + Kurikulum Merdeka*, ed. by Adi JP (Yogyakarta: Kata Pena, 2022)
- Ledina Aura Nova, 'Wawancara Kelas 4A', *Peseta Didik Kelas 4A*, 30 Januari (2023), Pukul 09.45

- Maisaroh, 'Wawancara Kepala Sekolah', *Kepala Sekolah*, 25 Januari (2023), Pukul 09.30
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002)
- Mawangir, Muh., 'Zakiah Darajat Dan Pemikirannya Tentang Peran Pendidikan Islam Dalam Kesehatan Mental', *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 15, no. 2 (2014), 49–64
- Miles, Matthew B, and A Michael Huberman, 'Penerjemah Tjetjep Rohandi Rohadi,(2007)', *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, H, 90
- Mishellia Zulika Putri, 'Wawancara Kelas 4B', *Peserta Didik Kelas 4B*, 30 Januari (2023), Pukul 09.30
- Mokh. Iman Firmansyah, 'Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi', *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 17 No. 2 - 2019* 79, 1.2 (2019), 79–90
- Mustaghfiroh, Siti, 'Konsep "Merdeka Belajar" Perspektif Aliran Progressivisme John Dewey', *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3.1 (2020), 141–47
- Nomor, Surat Edaran, 'Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)', Jakarta: Kemendikbud, 14AD
- Patoni, Achmad, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Gre Publishing)
- Putri, Alfi Rahmania, 'Pengaruh Minat Belajar PAI & BP Melalui Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Keling Jepara'
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT. Kalam Mulia, 2008)
- Rizka Sabiya VIrda, 'Wawancara Kelas 4A', *Peseta Didik Kelas 4A*, 30 Januari (2023), Pukul 10.00
- Rokhimin, Muhammad, 'Wawancara Guru PAI', *Guru PAI*, 30 Januari (2023), Pukul 14.00
- S. Wojowasito, *Kamus Bahasa Indonesia* (Bandung: Shinat Darma, 1992)
- Sakir, Moh., 'Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional', *Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 12, no.1 (2016)
- Samrin, M Pd I, and S Pd I Syahrul, *Pengelolaan Pengajaran* (Deepublish, 2021)
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Bina Aksara, 1988)

- Sriwijaya, Universitas, 'Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial', 5.2 (2020), 146–50
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Suryo Kusumo Setiyoko, 'Wawancara Kelas 4B', *Peserta Didik Kelas 4B*, 30 Januari (2023), Pukul 09.15
- Susanto, Ahmad, 'Teori Belajar Dan Pembelajaran', *Jakarta: Prenadamedia Group*, 2013
- Suwandi, Dr. Basrowi dan Dr., *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008)
- Syah, Muhibbin, 'Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru', 2001
- Syahputra, Edy, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar* (Haura Publishing, 2020)
- Tamrin, Muhammad, and Syarif Idris, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Krislaman Pada Anak', 1.1, 50–58
- Thalib, Mohamad Anwar, 'Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya', *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5.1 (2022), 23–33 <<https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>>
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008)
- 'Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 Ayat (1)', 4 (2003), 147–73
- 'UUD 1945', <https://jdih.kemenkeu.go.id/Fulltext/1945/UUDTAHUN~1945UUD.HTM>
- Yamin, Muhammad, and Syahrir Syahrir, 'Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6.1 (2020)
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, 2012)
- Zakiah Darajat, Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014)
- Zubaidillah, Muh Haris, and M Ahim Sulthan Nuruddaroini, 'Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *ADDABANA Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2019), 1–11
- Zulaifah, Mutik, 'Wawancara Guru PAI', *Guru PAI*, 30 Januari (2023), Pukul 11.00